

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**MANAJEMEN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA
HUBUNGAN INTERNAL SATUAN PELAJAR MAHASISWA
IKATAN PEMUDA KARYA KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



MUHAMMAD SYAFI'I

NPM : 169110004
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan kepada saya dalam penulisan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kepada kedua orang tua peneliti yang sangat berjasa dan sangat penulis sayangi. Ayahanda Marwan dan ibunda Nurhayati Susanti yang selalu mendoakan, memberi semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat, dan memberikan kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.

Skripsi ini juga peneliti persembahkan untuk saudara kandung peneliti dan seluruh anggota keluarga yang turut membantu peneliti dalam membetikan semangat dan motivasi untuk terus menempuh pendidikan yang setingginya, dan skripsi ini di juga di persembahkan kepada teman, dan sahabat saya dari bangku sekolah yang selalu menemani saya hingga kuliah. Semoga kita menjadi keluarga yang beradap dan berilmu.

MOTTO

“Singa jika tidak keluar dari sarangnya, ia tidak akan mendapatkan makanan. Begitu juga dengan anak panah, jika tidak meluncur dari busurnya, anak panah tersebut tidak akan mengenai sasaran.”

(Imam Syafii)

“Pendidikan memang tidak menjamin sukses, tapi tanpa pendidikan ini hidup ini menjadi lebih sulit.”

(Mario Teguh)

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia.”

(Nelson Mandala)

“Dalam hidup seseorang memiliki kesuksesannya masing-masing, fokus lah untuk menggapai kesuksesan itu, tidak perlu iri dengan orang lain sukses karena kalau seseorang itu terlalu fokus ke orang lain maka bakalan menghambat untuk menggapai kesuksesan seseorang itu sendiri.”

(Muhammad Syafi'i)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* segala puji dan syukur atas panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Komunikasi Organisasi Dalam Hubungan Internal Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Islam Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komuniasi.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr.Muhd Ar Imam Riauan, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Harry Setiawan, M. I. Kom., sebagai dosen pembimbing. Terimakasih yang sebesar-sebesaranya atas segala masukan, bimbingan, dan ajaran yang telah di berikan kepada penulis dari awal sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih dan juga mohon maaf apabila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.

3. Bapak Eko Hero, M. Soc. Sc. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa kuliah.
4. Seluruh bapak/ibu Dosen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan. Serta staff Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang membantu peneliti berkaitan dengan segala hal administrasi terkait kebutuhan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. SAPMA IPK Kota Pekanbaru, yang telah menjadi wadah penulis untuk menjadikan organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru sebagai objek penelitian dan membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan semua ini.
7. Keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa pada penulis.
8. Terimakasih kepada sahabat yang satu rumah selama ini bersama, dan selalu memberi dukungan kepada penulis.
9. Terimakasih kepada teman-temanku angkatan 2016 jugak telah membantu dan memberikan ilmu kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Terimakasih Kepada seluruh teman-teman dari Imagine Frame Work yang bersama selama penulis selama ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu selama ini. Demikian peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pekanbaru, 31 Oktober 2021
Penulis

Muhammad Syafi'i
NPM : 169110004



DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Lembar Persembahan.....	i
Motto.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak.....	xii
Abstract.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat penelitian.....	8
a. Secara Praktis.....	8
b. Secara Teroritis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Literatur.....	10
1. Komunikasi.....	10
2. Komunikasi Organisasi.....	13
a. Pengertian Komunikasi Organisasi.....	13
b. Teori Komunikasi Organisasi.....	17

3.	Manajemen Komunikasi	25
4.	Sapma IPK	29
B.	Definisi Oprasional	39
C.	Peneliti Terdahulu yang Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
A.	Pendekatan Penelitian	43
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	44
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian	45
1.	Lokasi Penelitian.....	45
2.	Waktu Penelitian.....	45
D.	Sumber data.....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
1.	Observasi.....	46
2.	Wawancara.....	46
3.	Dokumentasi	47
F.	Teknik Pemeriksaan Keabahan Data	47
G.	Teknik Anilisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		51
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1.	Profil Sapma IPK Kota Pekanbaru	51
2.	Struktur Organisasi Sapma IPK Kota Pekanbaru	52
3.	Fungsi-fungsi Struktur Organasisasi Sapma IPK Kota Pekanbaru .	54
4.	Visi Dan Misi Organasisasi Sapma IPK Kota Pekanbaru	59
B.	Hasil Penelitian	60
1.	Manajemen Komunikasi Organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru	60
2.	Peran Pemimpin Dalam Manajemen Komunikasi Organisasi	70
C.	Pembahasan Penelitian.....	74
1.	Manajemen Komunikasi Organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru	74

2. Peran Pemimpin Dalam Manajemen Komunikasi Organisasi	81
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	87

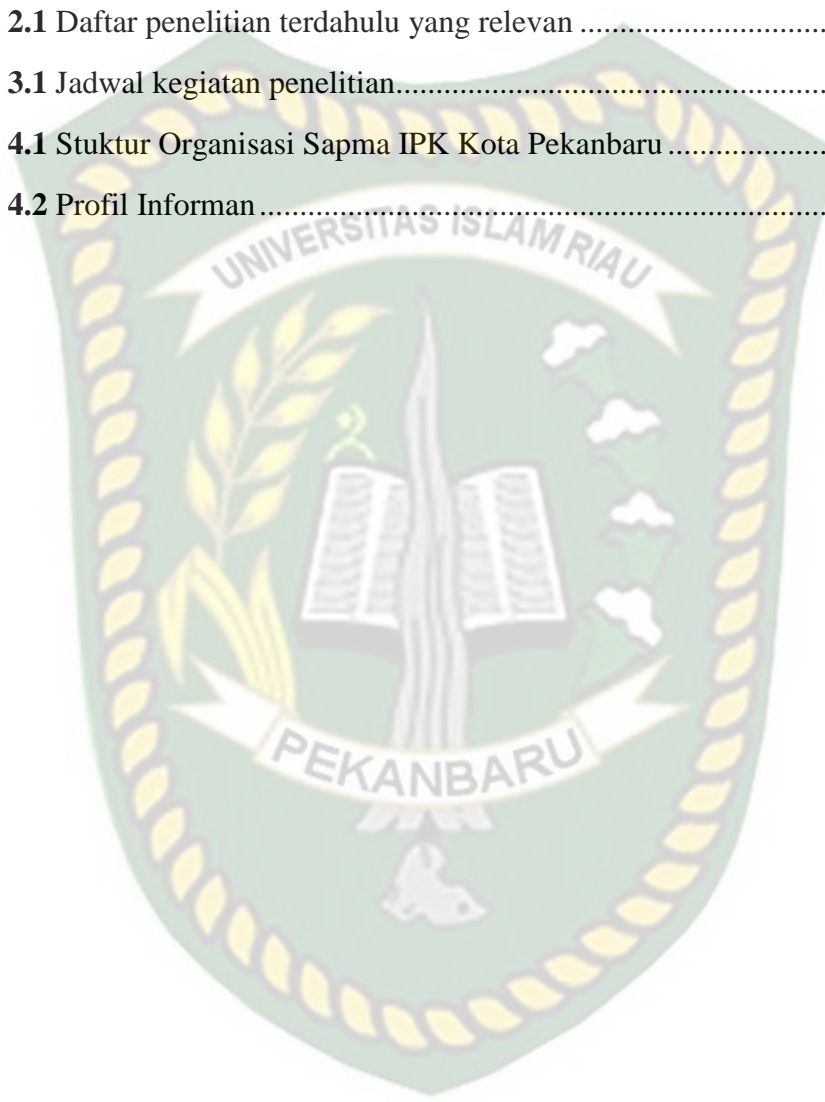
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar penelitian terdahulu yang relevan	40
Tabel 3.1 Jadwal kegiatan penelitian.....	45
Tabel 4.1 Stuktur Organisasi Sapma IPK Kota Pekanbaru	52
Tabel 4.2 Profil Informan.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagian Manajemen Komunikasi	29
Gambar 2.2 Lambang SAPMA IPK.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :** Surat Keputusan Penetapan Judul dan penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 :** Daftar Pertanyaan Penelitian
- Lampiran 3 :** Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 :** Dokumentasi Kegiatan SAPMA IPK
- Lampiran 5 :** Biodata Penulis
- Lampiran 6 :** Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi



Abstrak

Manajemen Komunikasi Organisasi Pada Hubungan Internal Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru

Muhammad Syafi'i
(169110004)

Penelitian ini dilakukan untuk membahas tentang manajemen komunikasi organisasi pada hubungan internal Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan pemuda Karya Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen Komunikasi organisasi pada Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya kota Pekanbaru, serta peran Peminpin dalam manajemen komunikasi organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan pemuda Karya Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini merupakan peneltian kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik tringulasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, terdiri dari Ketua Sapma Ipk Kota Pekanbaru, Plt Sekretaris Sapma Ipk Kota Pekanbaru, dan dua anggota Sapma Ipk Kota Pekanbaru berdasarkan sebagai demisioner pengurus Sapma Ipk Kota Pekanbaru terdahulu. Subjek penelitian ini dipilih memlui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada konsep manajemen komunikasi organisasi yang di lakukan oleh Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dalam menjalankan manajemen komunikasi organisasi dan peran pemimpin dalam manajemen komunikasi organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya kota Pekanbaru dari hasil penelitian bahwa manajemen komunikasi sudah berjalan di organisasi dan peran suatu pemimpin sangat mempengaruhi berjalannya suatu organisasi.

Kata Kunci: Manajemen komunikasi Organisasi, Peran Pemimpin, Sapma Ipk Kota Pekanbaru

Abstract

Organizational Communication Management on Internal Relations of Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Pekanbaru City

Muhammad Syafi'i

(169110004)

This study was conducted to discuss organizational communication management in the internal relations of Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Pekanbaru City. This study aims to determine the implementation of organizational communication management at Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Pekanbaru city, and the role of the Leader in the management of organizational communication Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Pekanbaru City. This research is a qualitative research, while data collection is done by observation, interviews, and documentation. The data validity technique used the triangulation technique. There were four informants in this study, consisting of the Chairperson of Sapma Ipk Pekanbaru City, Acting Secretary of Sapma Ipk Pekanbaru City, and two members of Sapma Ipk Pekanbaru City based as demisioner of the previous Sapma Ipk Pekanbaru City administrator. The subjects of this study were selected using a purposive sampling technique. The results of this study indicate that there is a concept of organizational communication management carried out by Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Pekanbaru City in carrying out organizational communication management and the role of leaders in organizational communication management Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Pekanbaru City an organization.

Keywords: *Organizational communication management, Role of Leaders, Sapma Ipk Pekanbaru City*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi dibentuk sebagai wadah bagi sekelompok individu dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Efektif tidaknya organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung kepada sinergi atau kerjasama individu dan kelompok. Sikap dan perilaku individu dalam organisasi semakin diperlukan untuk mendorong efektivitas organisasi yang merupakan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. (Hidayat dalam Kosasih, Susanto, & Sarwoprasodjo, 2014: 93)

Di dalam organisasi jelas dibutuhkan adanya komunikasi yang baik antara individu di dalam organisasi tersebut maupun antara organisasi satu dengan yang lainnya. Kita tahu pentingnya komunikasi organisasi yang baik akan sangat mempengaruhi kinerja dalam suatu organisasi tersebut. Komunikasi dalam suatu organisasi itu sendiri terbagi dalam dua jenis, yaitu komunikasi di luar organisasi (eksternal) dan komunikasi di dalam organisasi (internal). Komunikasi eksternal yaitu komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan di luar organisasi seperti komunikasi yang terjadi antara organisasi dengan organisasi lain. Lain halnya dengan komunikasi internal, komunikasi internal yaitu komunikasi yang terjadi di dalam organisasi seperti anggota dengan anggota, kelompok dengan kelompok dalam organisasi, atasan dengan bawahan, dan kadang komunikasi internal inilah yang sangat dibutuhkan untuk membangun organisasi tersebut menjadi kompak dalam menjalankan tujuan organisasi.

Kegiatan komunikasi selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sejak bangun tidur hingga berangkat tidur lagi. Ini berarti tidak ada aktifitas tanpa komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun nonverbal, begitu juga dengan organisasi. Organisasi menempatkan komunikasi sebagai salah satu unsur administrasi, padahal fungsi komunikasi dalam organisasi jauh lebih dari itu dan mempunyai banyak sekali manfaat yang dapat dicapai, dengan demikian sangatlah jelas bahwa dengan kegiatan “komunikasi” sangat penting dalam kehidupan berorganisasi. (Rahmanto, 2004)

Komunikasi tidak hanya penting untuk manusia akan tetapi juga penting untuk *system* pengendalian menejemen yang merupakan alat untuk mengarahkan, memotivasi, memonitor serta evaluasi pelaksanaan manajemen organisasi yang mencoba mengarahkan pada tujuan organisasi ,agar kinerja yang dilakukan dapat berjalan lebih efisien dan lancar.

Dalam hal ini, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memberdayakan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sering juga didefinisikan sebagai seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Para pemimpin mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain untuk melaksanakan tugas apa saja yang mungkin diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Hasmawati, 2018)

Manajemen adalah sekumpulan orang yang melakukan kegiatan *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling*. Manajemen mempunyai tanggung jawab

tertinggi atas berbagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bidang yang dibawah. Anggota dan manajemen merupakan satu kesatuan yang saling membutuhkan. Manajemen yang baik adalah manajemen yang dapat berkomunikasi dengan Anggota secara tepat (Weihrich & Koontz dalam Hasmawati, 2018).

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa manajemen komunikasi adalah manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi. Ini berarti manajemen akan berperan atau sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, maka disinilah asas-asas manajemen dan komunikasi dipadukan dan disesuaikan diatas landasan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini maka pelaku komunikasi setidaknya harus mengetahui seluk-beluk ilmu manajemen dan ilmu komunikasi (Suprpto, 2009:132).

Dari beberapa teori diatas, bahwa suatu organisasi tidak lepas oleh dari proses komunikasi organisasi, dan manajemen itu sendiri sebagai penggerak suatu aktivitas komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi. Komunikasi organisasi ini sangat berhubungan untuk fungsi-fungsi yang ada.

Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya (SAPMA IPK) Pekanbaru adalah salah satu Organisasi Kemahasiswaan Pemuda di Pekanbaru, yang anggotanya terdiri dari mahasiswa yang ada di Pekanbaru, tanpa membatasi latar belakang etnis, agama dan profesi. Organisasi ini berbasis pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang diharapkan

melahirkan kader-kader SAPMA IPK Pekanbaru yang berwawasan jauh kedepan serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai budaya bangsa, sehingga mampu memahami, dan menyikapi persoalan dan permasalahan bangsa di masa kini dan di masa akan datang.

SAPMA IPK itu sendiri dibawah naungan Ikatan Pemuda Karya biasa disingkat IPK. Ikatan Pemuda Karya (IPK) adalah organisasi kepemudaan yang berorientasi dan berjuang di bidang karya kekaryaan. IPK berorientasi pada karya dan kekaryaan dimana para anggota sebagai kaum pemuda bangsa adalah wajib bekerja dan berkarya dalam pengertian yang baik dan benar guna mengisi kehidupan serta sekaligus merupakan partisipasi dalam pembangunan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk mencapai tujuannya, IPK memiliki tugas pokok di bidang Ideologi, Politik, Sosial Budaya dan di bidang Hankamnas. Seluruhnya itu tercantum dalam anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IPK.

Dalam melengkapi kebutuhan yang strategis bagi IPK mempersiapkan kader pemimpin masa depan bagi organisasi yang terlatih dan memahami nilai-nilai juang yang ada pada kader IPK maka dibentuklah Satuan Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya (SAPMA IPK) dimana dalam wadah lembaga ini berhimpunlah mahasiswa IPK yang masih menuntut ilmu pengetahuan sesuai dengan jenjang yang sedang ditekuni saat ini.

Dalam dinamikanya SAPMA IPK Pekanbaru sebagai organisasi kemahasiswaan yang secara umum mempunyai Tujuan: untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia Indonesia dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera yang dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

SAPMA IPK juga memiliki lembaga di bidang hukum yang berdasarkan dari Anggaran Dasar Ikatan Pemuda Karya, yang ada di Anggaran Dasar di Bab X tentang Struktur dan Wewenang Badan/Lembaga, dipoin 3 yang berbunyi “Ikatan Pemuda Karya memiliki Badan atau Lembaga dalam bidang hukum yaitu Lembaga Bantuan Hukum Ikatan Pemuda Karya disingkat menjadi LBH IPK, dibidang bela negara dan ketahanan nasional yaitu Satuan Tugas Inti yang bernama Satgas Inti Mahasakti Karya Ikatan Pemuda Karya dan untuk golongan Pelajar dan Mahasiswa di bentuk Satuan Pelajar dan Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya di singkat SAPMA IPK”.

Partisipasi mahasiswa dalam sebuah organisasi kemahasiswaan merupakan suatu hak yang melekat pada setiap mahasiswa yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 17 ayat (2) yang berbunyi: Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi: mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi mahasiswa; mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian dan kepemimpinan serta rasa kebangsaan; memenuhi kepentingan dan kesejahteraan, mahasiswa; dan mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagian mahasiswa bergabung ke dalam organisasi yang dimana organisasi tersebut sebagai Estrakulikuler pada tingkatan tertinggi perguruan tinggi, disini penulis membahas organisasi SAPMA IPK PEKANBARU, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen komunikasi organisasi ini berjalan dalam untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi tersebut, dan ingin mengetahui bagaimana organisasi ini menyelesaikan ketika ada masalah sedang dihadapi organisasi tersebut.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui SAPMA IPK Pekanbaru bagaimana menerapkan manajemen Komunikasi organisasi. Alasan ditelitinya organisasi ini dikarenakan Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya (SAPMA IPK) Pekanbaru ini organisasi lumayan baru yang di bentuk di tahun 2018. Dalam hal ini ada beberapa masalah internal yang dihadapi SAPMA IPK PEKANBARU yaitu: Kurangnya aktif beberapa anggota ataupun pengurus dikarenakan anggota atau pengurus mempunyai kesibukan lain diluar organisasi , yang membuat tidak terlaksananya roda organisasi SAPMA IPK PEKANBARU untuk mencapai tujuan organisasi. Yang kedua masih minimnya komunikasi anggota sesama anggota dalam internal dalam SAPMA IPK PEKANBARU, contohnya : terkadang anggota tersebut berkomunikasi hanya sesama Fakultasnya atau pun sesama Universitas nya saja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **MANEJEMEN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA HUBUNGAN INTERNAL SATUAN PELAJAR MAHASISWA IKATAN PEMUDA KARYA KOTA PEKANBARU (SAPMA IPK PEKANBARU)**

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diindikasikan terdapat masalah dalam Manajemen SAPMA IPK PEKANBARU .Masalah yang terjadi diduga akibat adanya indikator yang terjadi di dalam internal organisasi. Maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul antara lain:

1. Kurangnya aktif beberapa anggota dalam hubungan internal SAPMA IPK PEKANBARU
2. Masih minimnya komunikasi sesama anggota organisasi terhadap internal organisasi

C. Fokus Penelitian.

Penelitian ini di fokuskan pada proses Menejemen Komunikasi Organisasi Pada Hubungan Internal Satuan Pelajaran Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru (SAPMA IPK PEKANBARU) .

D. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana menejemen komunikasi organisasi pada hubungan internal SAPMA IPK Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana kepemimpinan ketua dalam menejemen komunikasi organisasi terhadap internal organisasi?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana Manajemen komunikasi organisasi dalam internal komunikasi SAPMA IPK Pekanbaru.
- b. Kepemimpin ketua dalam manajemen komunikasi organisasi terhadap internal organisasi.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan melengkapi ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen komunikasi organisasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bersama dan dapat menjadi bahan masukan bagi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Pekanbaru.

- a. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap seluruh pihak dalam mengetahui tentang manajemen komunikasi organisasi.

b. Secara Teroritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan pemikiran, dan informasi dalam ruang lingkup Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan manajemen komunikasi organisasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan (Effendy, 2009: 8).

Di antara para ahli sosiologi, ahli psikologi, dan ahli politik di Amerika Serikat, yang menaruh minat pada perkembangan komunikasi adalah Carl I. Hovland yang namanya telah disinggung di muka (Effendy, 2009: 8-9).

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah: Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan

objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- a) Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b) Pesan (*Message*)
- c) Media (*channel, media*)
- d) Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- e) Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Lasswell menghendaki agar komunikasi dijadikan objek studi ilmiah, bahkan setiap unsur diteliti secara khusus. Studi mengenai komunikator dinamakan *control analysis*; penelitian mengenai pers, radio, televisi, film, dan media

lainnya disebut media analysis; penyelidikan mengenai pesan dinamai content analysis; audience analysis adalah studi khusus tentang komunikan; sedangkan effect analysis merupakan penelitian mengenai efek atau dampak yang ditimbulkan oleh komunikasi. Demikian kelengkapan unsur komunikasi menurut Harold Lasswell yang mutlak harus ada dalam setiap prosesnya (Effendy, 2009: 9).

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi *horizontal* atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatannya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program. Sama halnya dengan organisasi Dewan Pimpinan Daerah Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru terdapat

system yang terstruktur yang mengkoordinasi suatu kelompok dan memiliki tujuan yang sama.

2. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari satu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarki antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. (Sopiah, 2008 : 31)

Banyak definisi komunikasi organisasi menurut para ahli, salah satunya Wayne Pace dan Don F Faules, menurut mereka Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu (Wayne, Pace dan Faules Don F, 2006 : 31)

Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkis antara yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi organisasi terjadi kapan pun setidaknya-tidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan.

Fokus komunikasi organisasi adalah anggota-anggota dalam organisasi. Proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara dan

mengubah organisasi. Komunikasi lebih dari sekedar alat, ia adalah cara berpikir. Tujuan komunikasi dalam proses organisasi tidak lain dalam rangka membentuk saling pengertian (*mutual understanding*). Pendek kata agar terjadi penyetaraan dalam kerangka referensi (*frame of references*) maupun bidang pengalaman (*field of experiences*) (Mulawarman dan Rosilawati, 2014:32)

Redding dan Sanborn mendefinisikan komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dengan bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward, komunikasi upward, atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan komunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program (katuuk, dkk, 2016:4)

Komunikasi yang dilakukan antara individu dan kelompok dalam organisasi yang berlangsung terus-menerus (*orgoing organizing process*). Misalnya, cara-cara seorang anggota memberikan tanggapan atau respons kepada atasannya akan menghasilkan suatu hubungan dengan kualitas tertentu yang memberikan kontribusi terhadap sifat organisasi . Interaksi diantara individu dalam organisasi menciptakan struktur mikro dan makro yang akan menentukan organisasi. Teori jaringan menunjukan kepada kita bahwa organisasi tidak hanya terdiri atas satu struktur tetapi banyak struktur. Masing-masing struktur saling tumpang-tindih dengan berbagai macam fungsinya. Struktur yang terbentuk tidak

pernah bersifat tetap, dan walaupun struktur memiliki pola tetapi struktur itu selalu berubah ketika interaksi evolusi sepanjang waktu (Morissan, 2013:385)

Komunikasi dalam organisasi membantu anggota untuk mencapai tujuan pribadi. Namun komunikasi yang dilakukan juga diarahkan atau bertujuan mencapai tujuan organisasi. Organisasi memiliki tujuannya dan tujuan ini terkadang mendukung, bertentangan, atau mengabaikan tujuan individu. Tujuan organisasi biasanya ditulis dalam bentuk pernyataan visi dan misi, namun pernyataan visi dan misi merupakan sebagian kecil saja dari berbagai tujuan organisasi (Morissan, 2013:386)

Kegiatan komunikasi dalam organisasi menciptakan pola-pola yang mempengaruhi kehidupan organisasi. Tema penting yang dikemukakan berbagai teori mengenai komunikasi organisasi adalah mengenai dua wajah komunikasi. Wajah pertama adalah peran komunikasi yang memungkinkan kita mencapai tujuan. Wajah kedua adalah peran komunikasi dalam menciptakan struktur dan pengaturan yang berfungsi mengorganisasi dan membatasi kegiatan kita sekaligus menjadikan kita fokus pada kegiatan kita. (Morissan, 2013:386)

Komunikasi merupakan unsur pengikat berbagai bagian yang saling bergantung dalam sistem itu. Tanpa komunikasi tidak akan ada kegiatan yang terorganisir. Menurut Bangun (katuuk, dkk, 2016:4), bentuk-bentuk komunikasi organisasi adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis merupakan suatu proses dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator disandikan simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau tempat lain yang dapat dibaca dan dikirimkan kepada komunikan.

2) Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan adalah proses dimana seorang komunikator berinteraksi secara lisan dengan komunikan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.

3) Komunikasi non-verbal

Komunikasi non-verbal merupakan bentuk komunikasi yang paling mendasar dalam komunikasi bisnis. Menurut teori antropologi, sebelum manusia menggunakan kata-kata, mereka telah menggunakan gerakan-gerakan tubuh, bahasa tubuh sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Namun, komunikasi nonverbal memiliki pengaruh yang lebih besar daripada komunikasi verbal. Isyarat-isyarat komunikasi nonverbal sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan penyampaian perasaan dan emosi seseorang. Dengan memperhatikan isyarat nonverbal, seseorang dapat mendeteksi kecurangan atau menegaskan kejujuran orang lain. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ada seseorang yang lebih percaya pada pesan-pesan yang disampaikan melalui isyarat nonverbal dari pada pesan-pesan yang disampaikan melalui isyarat (Purwanto,2006:9).

4) Komunikasi Antar pribadi

Yang dimaksud dengan komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (Cangara, 2004:31). Komunikasi berlangsung secara dua arah/timbal balik yang dapat dilakukan tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Dalam suatu organisasi, komunikasi antarpribadi sering digunakan antar sesama anggota organisasi secara informal baik antar atasan dengan bawahan, maupun dengan sesama anggota setingkat.

b. Teori Komunikasi Organisasi

Teori komunikasi telah memberikan sumbangan yang besar terhadap pengertian kita mengenai organisasi. Pola-pola komunikasi berperan penting dalam memajukan studi mengenai organisasi yaitu dengan menunjukkan pentingnya pola-pola komunikasi dalam pembangunan hubungan jaringan, struktur kekuasaan, dan budaya (Morisson, 2013: 390)

Secara deskriptif teori dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan mendalam terhadap beberapa fenomena dalam hal ini pemahaman tentang organisasi yang memungkinkan terciptanya manajemen organisasi yang lebih baik. Dalam hal ini

Definisi teori organisasi kemudian diuraikan oleh Robbins (1994) sebagai berikut:

- 1) Perkataan dikoordinasikan dengan sadar mengandung pengertian manajemen. Kesatuan sosial berarti bahwa unit terdiri dari orang atau

kelompok orang yang berinteraksi satu sama lain. Pola interaksi yang diikuti orang di dalam suatu organisasi tidak begitu saja timbul, melainkan telah dipikirkan terlebih dahulu. Organisasi merupakan kesatuan sosial maka pola interaksi para anggotanya harus diseimbangkan dan diselaraskan untuk meminimalkan keberlebihan (redundancy) namun juga memastikan bahwa tugas-tugas yang kritis telah diselesaikan. Hasil akhirnya adalah untuk mengkoordinasikan pola interaksi manusia.

2) Sebuah organisasi mempunyai batasan yang relatif dapat diidentifikasi. Batasan dapat berubah dalam kurun waktu tertentu dan tidak selalu jelas, namun sebuah batasan yang nyata harus ada agar kita dapat membedakan antara anggota dan bukan anggota. Batasan cenderung dicapai melalui perjanjian yang eksplisit maupun implisit antara para anggota dan organisasinya. Pada kebanyakan hubungan kepegawaian terdapat sebuah perjanjian yang implisit di mana pekerjaan itu ditukar dengan pembayaran upah. Pada organisasi sosial atau suka rela para anggota memberi kontribusi dengan imbalan prestise, interaksi sosial, atau kepuasan dalam membantu orang lain. Tetapi setiap organisasi mempunyai batasan yang membedakan antara siapa yang menjadi bagian dan siapa yang tidak menjadi bagian dari organisasi tersebut.

3) Orang-orang di dalam sebuah organisasi mempunyai suatu keterikatan yang terus menerus. Rasa keterikatan ini tentunya bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Sebaliknya organisasi menghadapi perubahan konstan didalam keanggotaan mereka meskipun pada saat

mereka menjadi anggota orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur. Organisasi itu ada untuk mencapai tujuan bersama dan tujuan tersebut biasanya tidak dapat dicapai oleh individu-individu yang bekerja sendiri atau jika mungkin hal tersebut dicapai secara lebih efisien melalui usaha kelompok. Tidak perlu semua anggota mendukung tujuan organisasi secara penuh namun definisi tersebut diatas menyatakan adanya kesepakatan umum mengenai misi organisasi.

Robbins (1994) kemudian menjelaskan bahwa dari definisi-definisi terdahulu, tidak sulit mendeduksi arti sesuatu dengan istilah teori organisasi. Teori organisasi adalah disiplin ilmu yang mempelajari struktur dan desain organisasi. Teori organisasi menunjuk aspek-aspek deskriptif maupun preskriptif dari disiplin ilmu tersebut. Teori itu menjelaskan bagaimana organisasi sebenarnya distrukturisasi dan menawarkan tentang bagaimana organisasi dapat dikonstruksi guna meningkatkan keefektifan dan keefisienan maka dibangun disiplin ilmu yang disebut teori organisasi.

Jadi tinjauan terhadap perkembangan paradigma yang terjadi dalam teori organisasi ditujukan terhadap paradigma-paradigma yang berlaku pada teori organisasi atau dengan kata lain paradigma-paradigma teori organisasi yang diakui dan diterima sebagai sebuah teori yang ilmiah.

Teori ini muncul pada tahun 1950, Teori Modern sering disebut dengan teori Analisa Sistem atau Teori Terbuka yang memadukan antara teori klasik dan neokalsi. Perkembangan teori organisasi pada mulanya menunjukkan gejala “menyebar”. Berbagai pendekatan muncul sering kali tidak ada hubungan satu dengan yang lainnya, bahkan saling berlawanan. Pendekatan klasik dan Neoklasik misalnya memberikan jelas gambaran tentang penyebaran tersebut. Pendekatan klasik memusatkan perhatian pada anatomi organisasi dan tidak memperhatikan aspek sosial. Sedangkan pendekatan neo klasik justru mementingkan aspek sosial tetapi kurang memperhatikan anatomi oranisasi. Selanjutnya muncul pendekatan modern dalam teori organisasi yang sering kali mampu menyatukan keseluruhan pandangan dalam analisa organisasi (Musfialdy, 2012)

Pendekatan ini muncul diawali oleh suatu penelitian yang dilakukan oleh Joan Woodward pada tahun 1950-an, terhadap 100 buah perusahaan industri di South Essex-Ingris. Penelitian Woodward ini diikuti oleh beberapa peneliti lainnya menunjukkan bahnwa selain teknologi terdapat juga aspek-aspek lain yang berpengaruh terhadap karakteristik organisasi yaitu faktor-faktor lain yang terdapat dalam lingkungan organisasi (Musfialdy, 2012)

Hal ini menunjukkan bahwa organisasi dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, dan hanya organisasi yang bisa beradaptasi secara tepat terhadap tuntutan lingkungan yang dapat mencapai keberhasilan. Karena itu bentuk dan cara pengelolaan organisasi haruslah disesuaikan dengan keadaan lingkungannya agar organisasi itu bisa mencapai keberhasilan. Pendekatan modern mempunyai

beberapa perbedaan yang mendasar jika dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya yaitu:

- 1) Pendekatan Modern memandang organisasi sebagai suatu sistem terbuka, yang berarti bahwa organisasi merupakan bagian (sub sistem) dari lingkungannya, sehingga organisasi bisa dipengaruhi maupun mempengaruhi lingkungannya.
- 2) Keterbukaan dan ketergantungan organisasi terhadap lingkungannya menyebabkan bentuk organisasi harus disesuaikan dengan lingkungan dimana organisasi tersebut berada. (Musfialdy, 2012)

Organisasi bukan sistem tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil akan tetapi organisasi merupakan sistem terbuka yang berkaitan dengan lingkungan dan apabila ingin survival atau dapat bertahan hidup maka ia harus bisa beradaptasi dengan lingkungan.

Organisasi sebagai suatu sistem mempunyai bagian-bagian sebagai berikut:

- a) Individu dalam organisasi; Individu atau orang merupakan bagian yang penting dari setiap organisasi sebagai suatu sistem. Dengan adanya individu atau orang - orang dalam organisasi aktivitas dalam organisasi dapat dijalankan. Setiap individu memiliki latar belakang, sikap, motivasi yang berlainan dan bersama-sama berada dalam suatu organisasi, sating berinteraksi dan sating mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, individu

juga dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya (Ambarwati, 2018: 44-45)

b) Aspek Formal Organisasi; Setiap organisasi selalu tersusun berdasarkan prinsip-prinsip, peraturan dan prosedur tertentu untuk dapat menjalankan fungsinya secara baik. Ini berkaitan dengan formalisasi organisasi. Susunan formal suatu organisasi sangat dibutuhkan agar suatu organisasi dapat berfungsi dan mencapai tujuan yang ditentukan (Ambarwati, 2018: 44-45)

c) Aspek Informal Organisasi; Individu atau orang-orang dalam organisasi sating berinteraksi dalam suatu wahana formal. Interaksi sosial diantara individu dalam wahana formal (organisasi) ini pada gilirannya akan menghasilkan berbagai bentuk hubungan sosial yang tidak selalu formal sifatnya. Perilaku sosial yang berkembang dalam organisasi ini tumbuh secara spontan, perlahan namun memiliki pola yang tertentu. Munculnya kelompok informal merupakan bukti adanya aspek informal dalam organisasi, yang dibutuhkan oleh orang-orang dalam organisasi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, yang tidak dapat dipenuhi oleh organisasi sebagai suatu wahana formal (Ambarwati, 2018: 44-45)

d) Status dan Peran dalam Organisasi; Setiap organisasi memiliki sistem hirarki atau sistem berjenjang, yang berbentuk piramida. Tiap lapisan dalam hirarki ini menunjuk pada posisi sosial individu dalam organisasi. Posisi dalam sistem berjenjang ini memberikan peran dan

status tertentu, baik terhadap atasan, bawahan maupun seajar. Status yang dimiliki setiap orang dalam posisinya pada susunan hirarki ini menunjuk pada bagaimana kekuasaan atau otoritas terdistribusi secara proporsional dalam organisasi (Ambarwati, 2018: 44-45)

e) Lingkungan Fisik Organisasi; Situasi lingkungan kegiatan atau aktifitas dari organisasi dapat terdiri dari berbagai macam, misalnya teknologi yang digunakan, susunan tempat kerja, susunan pekerjaan dan sebagainya. Lingkungan fisik ini selain dibutuhkan juga memfasilitasi berbagai interaksi sosial yang terjadi dalam organisasi. Lingkungan fisik memberikan pengaruh yang besar terhadap ketrampilan, motivasi dan persepsi orang-orang dalam organisasi, yang berpengaruh pula terhadap prestasi kerja maupun kepuasan kerja. (Ambarwati, 2018: 44-45)

Menurut Schein(1992), Teori ini mengembangkan semua unsur organisasi pada umumnya dan kepraktisan komponenkomponennya :

- a). Organisasi, adalah sebagai suatu sistem yang terdiri dari 5 bagian pokok yaitu: input, proses, output, arus balik dan lingkungan yang menyangkut manusia umumnya meliputi semua jenis sistem biologis, fisik yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.
- b). Kedinamisan, penekanannya adalah pada proses yang dinamis dengan interaksi yang terjadi dalam suatu organisasi.
- c). *Multilevel* dan multidimensional, teori modern mempertimbangkan setiap tingkatan suatu organisasi. Dengan mengenali masalah-masalah

pada setiap tingkat, berarti memberikan kesempatan pada setiap tingkatan untuk memecahkan masalah sendiri, sehingga terdapat keseimbangan umum pada setiap tingkat.

d). **Multimotivasi**, teori modern mengakui bahwa suatu kegiatan dapat didorong oleh beberapa keinginan. Dengan demikian secara lebih luas organisasi diharapkan untuk hidup, karena para pesertanya berkeinginan untuk mencapai beberapa tujuan dengan baik.

e). **Multidisipliner**, menggambarkan konsep dan teknik dari variabel bidang studi, ilmu kemasyarakatan, teori administrasi, psikologi, ekonomi, ekologi, pelaksanaan riset, antropologi budaya, sosiologi dan beberapa bidang lainnya yang dapat memberikan sumbangan kepada ilmu manajemen dan organisasi. Gagasan tentang organisasi berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapannya seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa bahwa ia kurang mampu dan tidak berdaya bila harus memenuhi kebutuhan dasarnya. Baru setelah beberapa orang mengkoordinasikan usaha secara bersama, mereka lebih banyak berhasil daripada kalau melakukannya sendiri-sendiri. Organisasi terbesar yakni masyarakat memungkinkan anggotanya memenuhi kebutuhan mereka melalui koordinasi kegiatan dari banyak individu. Dengan demikian salah satu gagasan dasar konsep organisasi usaha saling mambantu (Priyono, 2007: 41-42).

3. Manajemen Komunikasi

Manajemn adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memberdayakan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menajemen sering juga didefinisikan sebagai seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Para pemimpin mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain untuk melaksanakan tugas apa saja yang mungkin diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada sebagian buku manajemen seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dalam prosesnya yaitu dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dalam mencapai tujuan, dan komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Karakteristik ilmu komunikasi antara lain bersifat irreversible, kompleks, berdimensi sebab akibat, dan mengandung potensi problem. Dilihat dari karakteristik tersebut suatu proses komunikasi sangatlah rumit. Maka suatu tindakan komunikasi haruslah dikelola secara tepat. Disinilah subdisiplin manajemen bagi komunikasi dapat memberikan kontribusinya (Hasmawati, 2018:78-79)

Manajemen dan organisasi merupakan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan gerak dan napas organisasi. Artinya organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat

diimplementasikan dalam organisasi. Definisi ini menjelaskan bahwa manajemen mencakup orang yang melaksanakan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dan peran yang jelas. Itu artinya, manajemen berkaitan dengan organisasi. Di dalam organisasi ada struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan formal sebagai upaya menggerakkan personil melakukan tugas mencapai tujuan (Rifai dan Fadhli, 2013:1)

Menurut Kaye manajemen Komunikasi merupakan definisi yang menggabungkan pengertian manajemen dan komunikasi karena itu manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang diaplikasikan dalam berbagai setting komunikasi. Pada pengertiannya manajemen komunikasi adalah proses timbal balik (resiprokal) pertukaran sinyal untuk memberi informasi, membujuk atau memberi perintah, berdasarkan makna yang sama dan dikondisikan oleh konteks hubungan para para komunikator dan konteks sosialnya (Hasnawati, 2018:81)

Menurut Parag Diwan , Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Antar Venus, Manajemen komunikasi adalah proses pengelolaan sumber daya komunikasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pertukaran pesan yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi. Konteks komunikasi yang dimaksud disini berarti tataran komunikasi individual, interpersonal, organisasional, governmental, sosial, atau bahkan internasional (Hasnawati, 2018:81)

Manajemen komunikasi yang menggabungkan antara pendekatan manajemen dengan pengelolaan komunikasi memungkinkan kita untuk mewujudkan keharmonisan dalam komunikasi yang kita lakukan.

- a. Didasarkan pada karakteristik ilmu komunikasi. Karakteristik ilmu komunikasi antara lain bersifat irreversible, kompleks, berdimensi sebab akibat, dan mengandung potensi problem. Dilihat dari karakteristik tersebut suatu proses komunikasi sangatlah rumit. Maka suatu tindakan komunikasi haruslah dikelola secara tepat. Disinilah subdisiplin manajemen komunikasi dapat memberikan kontribusinya (Hasnawati, 2018:82)
- b. Terkait dengan kebutuhan fungsionalisasi ilmu komunikasi didalam upaya menciptakan/ *knowledge worker* di bidang komunikasi. *Knowledge worker* adalah tenaga komunikasi yang memiliki wawasan teoritis tentang komunikasi dan memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu tersebut. Dalam studi manajemen komunikasi, suatu model pembelajaran komunikasi yang mengarah pada pembekalan *meaningful knowledge* dan *meaningful skills* dapat dikonstruksi. Komunikasi dipandang sebagai sentral elemen-elemen lainnya dalam kegiatan manajemen organisasi. Alasan pertama, komunikasi memiliki fungsi untuk mempertemukan antara tujuan organisasi dengan target hasil yang dicapai. Kedua, berfungsi untuk mengadaptasikan perubahan lingkungan organisasi. Ketiga, untuk membina hubungan antar anggota organisasi dalam melaksanakan berbagai tugas (beban kerja) organisasi. Untuk itu, kemampuan

komunikasi yang efektif menjadi hal yang mutlak harus dimiliki oleh seorang pelaku organisasi (Hasnawati, 2018:82).

Menurut Cutlip, Center dan Broom yang dikutip oleh Indarto (2012) mengatakan pendekatan komunikasi dengan “*flying by the seat of pants*” (melakukan suatu tanpa basis keilmuan, kemampuan dan pengalaman) untuk memecahkan masalah komunikasi yang sudah berakhir sejak tahun 1969. Dia menganjurkan kepada praktisi komunikasi untuk menggunakan pendekatan ilmiah dan sosial terapan dengan penelitian dalam mencari solusi masalah komunikasi.

Manajemen komunikasi secara operasional mengacu pendekatan Cutlip, Center dan Broom’s *Planning and Management Method’s*. Proses perumusan konsep manajemen secara singkat dapat digambarkan melibatkan tiga bagian yang saling berhubungan satu sama lainnya, yang merupakan satu kesatuan dalam manajemen komunikasi sebagai berikut:

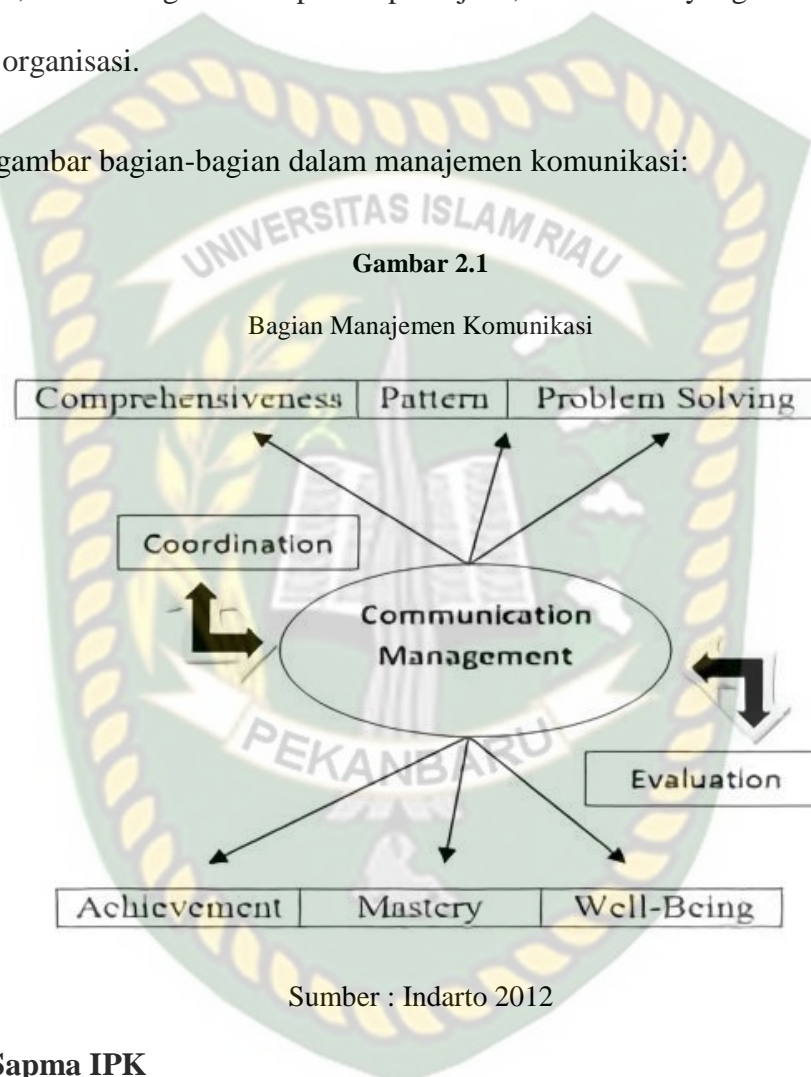
Bagian Pertama: (1) *Comprehensiveness*: Kelengkapan dan kesatuan konsep komunikasi yang berlaku secara keseluruhan dalam suatu organisasi; (2) *Pattern*: Bentuk pola komunikasi sebagai turunan dari kesatuan konsep komunikasi yang berlaku dalam organisasi; (3) *Problem Solving*: Menyangkut persoalan struktural dan non struktural komunikasi;

Bagian kedua: (1) *Coordination*: Koordinasi internal secara intensif; (2) *Evaluation*: Evaluasi secara berkala.

Bagian ketiga menurut Ruck & Welch (2012) dalam Bucăța & Rizescu (2017): (1) *Achievement*: Pencapaian, meningkatkan self-leadership dan kegigihan

setiap personel organisasi; (2) *Mastery*: Penguasaan ketrampilan, kemampuan, bijaksana, rasa ingin tahu para personel organisasi; (3) *Well-Being*: Kesejahteraan, kesehatan, kesimbangann hidup dan pekerjaan, berkasih sayang di antara para personel organisasi.

Berikut gambar bagian-bagian dalam manajemen komunikasi:



4. Sapma IPK

SAPMA IPK tentang identitas bahwa SAPMA IPK Pekanbaru adalah Himpunan Mahasiswa yang beridentiskan kebangsaan dan kemajemukan yang menjunjung moral agama dan kemanusiaan, sehubungan dengan itu SAPMA IPK Pekanbaru menegaskan organisasi ini berasaskan Pancasila. Penegasan kedua pasal ini memberikan cerminan bahwa dalam dinamikanya kemas depan SAPMA IPK Pekanbaru senantiasa mengemban tugas dan tanggung jawab dan

semangat yang integralistik antara nilai moral agama dan kebangsaan (Nasionalis).

Dalam dinamikanya SAPMA IPK Pekanbaru sebagai organisasi kemahasiswaan yang secara umum mempunyai Tujuan: untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera yang dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

SAPMA IPK Pekanbaru didirikan pada tanggal 30 April 2018, dalam hal tersebut SAPMA IPK Pekanbaru suda berjalan selama dua tahun . SAPMA IPK sendiri merupakan sayap bagi Ikatan Pemuda Karya (IPK).

Ikatan Pemuda Karya yang disingkat IPK berdiri di Medan-Sumatera Utara pada tanggal 28 Agustus 1969 oleh pendirinya Kakanda Olo Panggabean. Olo Panggabean diperhitungkan setelah keluar dari organisasi Pemuda Pancasila, saat itu di bawah naungan Effendi Nasution alias Pendi Keling, salah seorang tokoh Ekspone “66”. Tanggal 28 Agustus 1969, Olo Panggabean bersama sahabat dekatnya, Syamsul Samah mendirikan IPK. IPK adalah salah satu organisasi kepemudaan yang berorientasi dan berjuang di bidang karya dan kekaryaan. IPK berazaskan PANCASILA dan UUD 1945 serta bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa seperti termaktub dalam Pembukaan UUD 1945. IPK merupakan himpunan Pemuda, Pelajar, Mahasiswa, dan Wanita sebagai kekuatan sosial yang mempunyai persamaan semangat dan kehendak sesuai

dengan kedudukannya ditengah-tengah masyarakat untuk beramal, berbakti kepada masyarakat serta melaksanakan pembaharuan di segala bidang.

IPK berorientasi pada “karya dan kekaryaan” dimana para anggota IPK sebagai anggota IPK sebagai kaum pemuda bangsa adalah wajib bekerja dan berkarya dalam pengertian yang baik dan benar guna mengisi kehidupannya serta sekaligus merupakan partisipasinya dalam pembangunan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk mencapai tujuannya, IPK memiliki tugas pokok di bidang Ideologi, Politik, Sosial Budaya dan di bidang Hankamnas. Seluruhnya itu tercantum dalam anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IPK. Kantor pusat IPK itu sendiri berada di Medan , Sumatra Utara.

Untuk mencapai tujuannya, IPK memiliki tugas pokok di bidang Ideologi, Politik, Sosial Budaya dan di bidang Hankamnas. Seluruhnya itu tercantum dalam anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IPK.

Visi IPK

Mendorong partisipasi Pemuda, Pelajar, Mahasiswa untuk berkarya nyata, membuka kesempatan berkarya, bela negara, menjunjung tinggi demokratisasi serta menjalin persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Misi IPK

Meningkatkan kecerdasan rakyat dan memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur sehingga memiliki kedewasaan berfikir dan bertindak

serta keseimbangan dalam kehidupan lahiriah dan bathiniah sehingga menjadi Pemuda, Pelajar, Mahasiswa yang terampil.

Dalam memenuhi kebutuhan yang sangat strategis bagi IPK untuk mempersiapkan kader pemimpin masa depan bagi organisasi yang terlatih dan memahami nilai-nilai juang yang ada pada kader IPK maka dibentuklah Satuan Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya (SAPMA IPK) dimana dalam wadah lembaga ini berhimpunlah mahasiswa IPK yang masih menuntut ilmu pengetahuan sesuai dengan jenjang yang sedang ditekuni saat ini. IPK mencoba untuk memperluas sayapnya dengan membuat Lembaga SAPMA IPK untuk waktu yang tidak ditentukan. Dalam rangka mewujudkan cita-cita historis perjuangan SAPMA IPK kemasa depan, maka SAPMA IPK mempertegas posisinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi melaksanakan tanggung jawabnya bersama seluruh rakyat Indonesia mewujudkan tercapainya cita-cita reformasi

Sifat SAPMA IPK bersifat terbuka untuk semua mahasiswa Indonesia, tanpa membedakan ras, suku bangsa, jenis kelamin, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

SAPMA IPK bertujuan:

- a. Menegakkan, mempertahankan, dan mengamankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai jiwa Proklamasi Kemerdekaan.
- b. Mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

- c. Melakukan segala usaha dan ikhtiar untuk membangun masyarakat Indonesia baru yang berwawasan sosial dan demokratis.
- d. Meningkatkan partisipasi seluruh potensi mahasiswa dalam mewujudkan kehidupan bernegara dalam suasana aman dan penuh kedamaian lahir dan batin.



Gambar 2.2

Lambang SAPMA IPK

Sumber : Facebook Sapma Ipk Pekanbaru

Lambang :

- a. SAPMA IPK memiliki lambang berupa gambar roda bergerigi sembilan, lingkaran berwarna biru menopang bintang berwarna emas dan buku dengan warna putih pada kedua sisinya.
- b. Roda Bergerigi Sembilan : melambangkan SAPMA IPK adalah pekerja keras dan dalam melakukan setiap pekerjaan selalu dengan kesungguhan untuk mencapai hasil yang baik dan maksimal.

- c. Lingkaran warna biru menopang bintang berwarna emas : Melambangkan kreatifitas dan aktifitas SAPMA IPK tidak terlepas dari Ikatan Pemuda Karya dan bimbingan Tuhan Yang Esa.
- d. Buku dengan Kedua sisi berwarna putih : Melambangkan SAPMA IPK adalah kaum intelektualitas yang lebih mengedepankan kecerdasan, kematangan berpikir untuk mendukung kreatifitas sebagai anak bangsa.

5. **Kepemimpinan**

a. **Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan leadership memiliki arti luas meliputi “ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin, ciri kepemimpinan, serta sejarah kepemimpinan” (Tikno Lensuie). Kepemimpinan mengacu pada seseorang yang memimpin sebuah organisasi atau lembaga, dan bukan sekedar memimpin upacara bendera, paduan suara dan sejenisnya (memimpin sesaat). (Badu & Djafri, 2017)

Berikut ini hal-hal yang patut diperhatikan dalam memimpin suatu organisasi:

1. Efektivitas kepemimpinan bukan berdasarkan penunjukannya, melainkan penerimaan para anggota terhadap kepemimpinannya.
2. Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang.

3. Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk “membaca” situasi.
4. Sikap dan perilaku seseorang terbentuk dari pertumbuhan dan perkembangan.
5. Anggota yang mampu menyesuaikan cara berpikir dan bertindakya untuk mencapai tujuan organisasi dapat mewujudkan kehidupan organisasi yang dinamis dan serasi. (Badu & Djafri, 2017)

Menurut Robbins (dalam Trang, 2013) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Menurut Jacob & Jacques (dalam Trang, 2013) Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu proses memberi arti pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan dari definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. (Trang, 2013)

b. fungsi Kepemimpinan

Tugas pokok seorang atasan ialah melakukan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas: merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi. Tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan dengan menggerakkan orang-orang yang mengikutinya. Seorang pemimpin harus kreatif dan inisiatif serta selalu memperhatikan interaksi manusiawi agar para bawahan mau bekerja dengan baik. (Badu & Djafri, 2017)

Berikut tugas-tugas rinci seorang pemimpin organisasi: pengambilan keputusan, menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan, mengorganisasikan dan menempatkan pekerja, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan baik secara vertikal (antara bawahan dan atasan) maupun secara horisontal (antar bagian atau unit), serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan. Secara umum, tugas-tugas pokok pemimpin meliputi. (Badu & Djafri, 2017)

c. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku seseorang secara menyeluruh untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam melakukan sesuatu. Gaya kepemimpinan seseorang bisa dianggap baik dan tepat disuatu organisasi namun dianggap kurang baik dan tidak tepat ditempat lain. (Tewal, Adolfina, Pandowo, & Tawas, 2017)

Menurut Rivai dalam (Tewal, Adolfina, Pandowo, & Tawas, 2017), gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Terlihat dari definisi

diatas bahwa gaya kepemimpinan merupakan karakteristik yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya.

Menurut Rivai dalam (Tewal, Adolfina, Pandowo, & Tawas, 2017), terdapat tiga macam gaya kepemimpinan yang mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai, yaitu :

1. Gaya Kepemimpinan Otoriter.

Kepemimpinan otoriter disebut juga kepemimpinan direktif atau diktator. Pemimpin memberikan instruksi kepada bawahan, menjelaskan apa yang harus dikerjakan, selanjutnya karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperintahkan oleh atasan. Gaya kepemimpinan ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya, sehingga kekuasaanlah yang paling diuntungkan dalam organisasi.

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis.

Gaya kepemimpinan ini ditandai oleh adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Dalam gaya kepemimpinan ini, ada kerjasama antara atasan dengan bawahan. Dibawah kepemimpinan demokratis bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri.

3. Gaya Kepemimpinan Bebas.

Gaya kepemimpinan ini memberikan kekuasaan penuh pada bawahan, struktur organisasi bersifat longgar, pemimpin bersifat pasif. Peran utama pimpinan adalah menyediakan materi pendukung dan berpartisipasi jika diminta bawahan.

Gaya kepemimpinan digunakan oleh seorang pemimpin mengatasi atau mengurangi konflik yang dihadapi individu dalam organisasi. Konflik memang merugikan organisasi namun konflik tidak dapat dihindari atau dihilangkan sehingga konflik harus dapat dikelola sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi organisasi, Semakin tepat gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin pada anggotanya maka kecenderungan konflik untuk terjadi akan berkurang atau minimum. (Tewal, Adolfina, Pandowo, & Tawas, 2017)

B. Definisi Oprasional

Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu : “ Menejemen Komunikasi Organisasi Dalam Hubungan Internal Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru (SAPMA IPK Pekanbaru) yaitu :

1. Komunikasi Organisasi adalah sebagai alat dalam berinteraksi dalam hubungan suatu individu dengan individu lain nya untuk menyampaikan pesan atau informasi di dalam organisasi tersebut.
2. Menejemen Komunikasi adalah suatu proses untuk organisasi atau sebagai roda organisasi karena menejemen sebagai mengelola, mengatur dan menjalankan suatu organisasi untuk mencapai satu tujuan organisasi tersebut.
3. Sapma IPK adalah suatu organisasi mahasiswa yang didirikan untuk menjadikan mahasiswa yang berpotensi dalam mewujudkan kehidupan bernegara suasana aman, penuh kedamaian, dan berkarya.
4. Kepemimpinan adalah suatu proses pemimpin yang mempengaruhi anggota dari segi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

C. Peneliti Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1

Daftar penelitian terdahulu yang relevan

NO	NAMA PENELITI/TAHUN	JUDUL	PENDEKATAN	HASIL PENELITIAN
1	Muhammad Fadullah/ 2016/Unversitas Islam Negeri Mataram	Menejemen Komunikasi Organisasi dalam Mengembangkan Peran dan Fungsi Organisasi (Studi PMII Komesariat IAIN Mataram)	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Masuknya Organisasi PMII di IAIN Mataram pada tahun 1986 di latar belakang oleh keinginan untuk dijadikan kader PMII yang mampu menurunkan estafet pengkaderan yang di bawa dari Jawa ke IAIN Mataram untuk menemukan kader yang kritis dan mampu membawa perubahan untuk menjadikan kader- kader sebagai kader militan.
2	Lestari/ 2018/ Unversitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Kota Jambi	Menejemen Komunikasi Organisasi di Sekolah Menengah Baiturrahim Kota Jambi	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Tahap perencanaan , Kegiatan pelaksanaan dari komunikasi seharusnya dimulai dari tahap perencanaan, dimana pihak organisasi menentukan arah serta tujuan dari apa yang ingin dicapai , agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar serta terarah.
3	Achmad Hafizh Ary Pradana / 2017/ Unversitas Islam Negeri Suna Kalijaga Kota Yogyakarta	Peran Komunikasi Organisasi Dalam meningkatkan Potensi Diri Karyawan	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Peran komunikasi adalah melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya manusia dan sumber dayalainnya secara efektif, dalam hal peran komunikasi organisasi dalam pengorganisasian sumber daya manusia dan lainnya berperan aktif dalam meningkatkan potensi diri .

Dari penelitian terdahulu dan penelitian peneliti memiliki persamaan dan perbedaan antara lain :

1. Muhammad Fadullah

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan adalah pada lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian. Peneliti ini membahas tentang Manajemen Komunikasi Organisasi Pada Hubungan Internal Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru sedangkan peneliti terdahulu membahas Manajemen Komunikasi Organisasi dalam Mengembangkan Peran dan Fungsi Organisasi (Studi PMII Komesariat IAIN Mataram).

2. Lestari

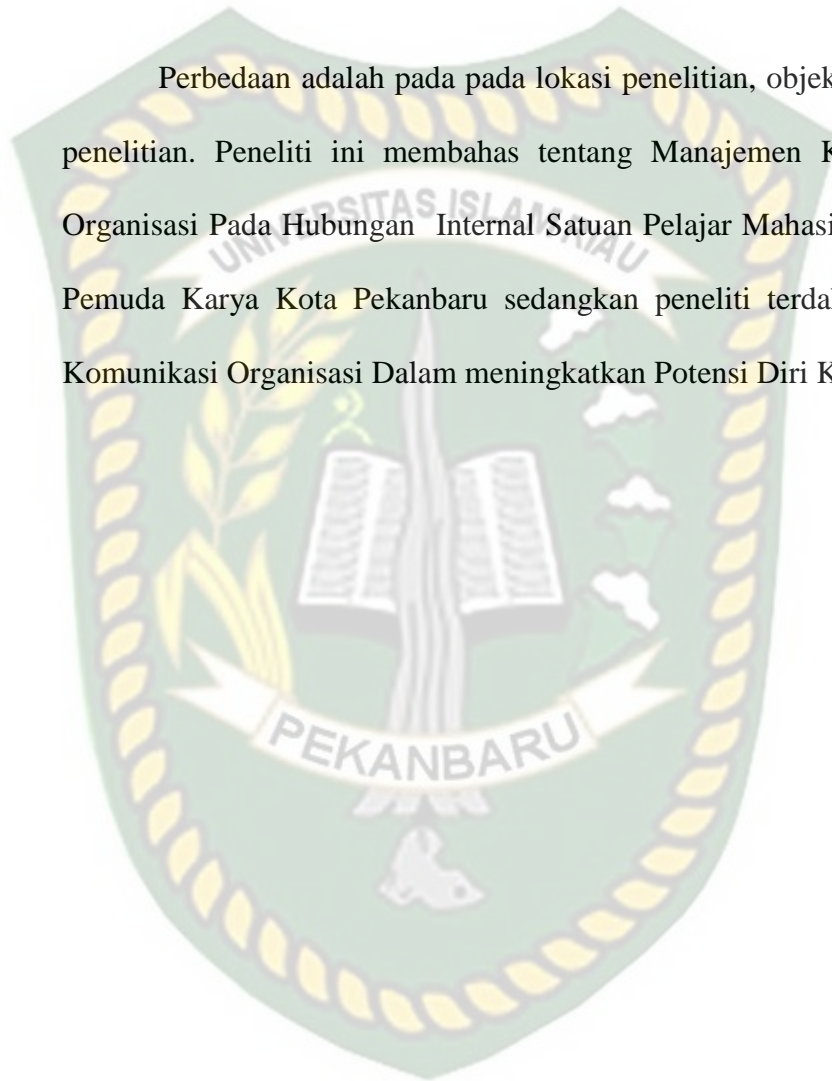
Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan adalah pada lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian. Peneliti ini membahas tentang Manajemen Komunikasi Organisasi Pada Hubungan Internal Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru sedangkan peneliti terdahulu membahas Manajemen Komunikasi Organisasi di Sekolah Menengah Baiturrahim Kota Jambi.

3. Achmad Hafizh Ary Pradana

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan adalah pada lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian. Peneliti ini membahas tentang Manajemen Komunikasi Organisasi Pada Hubungan Internal Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru sedangkan peneliti terdahulu Peran Komunikasi Organisasi Dalam meningkatkan Potensi Diri Karyawan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003:9).

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Proses ini melibatkan dua aspek: hermeunetik dan dialetik. Hermeunetik merupakan aktivitas dalam mengkaitkan teks-percakapan, tulisan, atau gambar. Sedangkan dialetik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikir peneliti. Dengan begitu, harmonitas komunikasi dan interaksi dapat dicapai dengan maksimal (Neuman, 2003:75).

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang dimana mendeskripsikan apa yang terjadi di penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya berisikan situasi atau peristiwa dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat (Isacc dan Michael, 1981:18).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2011:132).

Subjek penelitian atau responden dalam penelitian berjumlah lima orang, yaitu Ketua Sapma IPK Pekanbaru, Sekretaris Sapma IPK Pekanbaru, dan dua Anggota Sapma IPK Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dan topik penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Komunikasi Organisasi dalam hubungan internal Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru (SAPMA IPK PEKANBARU)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SAPMA IPK Pekanbaru Jalan. Soekarno Hatta, Kota Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal kegiatan penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	TAHUN BULAN DAN MINGGU KE																							
		2020-2021																							
		AGS-OKT				NOV				OKT-MAR				APR-AGS				SEP				NOV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PERSIAPAN DAN PENYUSUNAN UP	X	X	X	X																				
2	SEMINAR UP					X																			
3	REVISI SETELAH SEMINAR						X	X	X	X	X	X	X												
4	PENELITIAN LAPANGAN													X	X	X									
5	PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA															X									
6	KONSULTASIBIMBINGAN SKRIPSI																	X	X	X					
7	UJIAN SKRIPSI																			X					
8	REVISI DAN PENGESAHAN SKRIPSI																			X	X				
9	PENGGANDAAN SERTA PENYERAHAN																					X			
10	SKRIPSI																								X

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data utama/primer dan data kedua/skunder. Data utama/primer dalam penelitian ini adalah dari Narasumber yang berupa kata-kata dan tindakannya (bahasa verbal dan nonverbalnya). Sedangkan data kedua/skunder berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian .

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.karena itu, observasi adalah kemampuan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya (Bugin, 2007:118)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses

interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji,

credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270).

Untuk memeriksa keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi menjadi suatu teknik pemeriksaan data yang sederhana, dapat disimpulkan sebagai upaya mengecek data dalam suatu penelitian, peneliti pun tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau menggunakan pemahaman pribadi penulis saja, tanpa adanya pengecekan kembali dengan penelitian lain dalam (Mulasari, 2019: 41).

Ada tiga macam triangulasi yang dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi dengan sumber data : Dilakukan dengan cara membandingkan lalu mengecek derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapat melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan teori : Menguraikan pola , hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari sebuah analisis untuk mencari tema ataupun penjelasan untuk menjadi pembanding .
3. Triangulasi dengan metode : Triangulasi ini dilakukan untuk dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Teknik ini juga dapat digunakan untuk menguji sumber data, yang akan dapat memberikan informasi yang sama atau beda.

Maka dalam penelitian ini untuk menguji validitas data, penulis akan menggunakan triangulasi sumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data Menurut Sugiyono (2016: 247)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh yang menggunakan video call sebagai media komunikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249).

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2016:17). Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

1. **Profil Sapma IPK Kota Pekanbaru .**

Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya kota Pekanbaru (SAPMA IPK Kota Pekanbaru) adalah sebuah organisasi dalam kegiatan Sosial dan demokrasi dalam rangka mencapai tujuan mahasiswa yang cerdas secara sosial dan politik. Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya kota Pekanbaru (SAPMA IPK Kota Pekanbaru) berdiri sejak tahun 2018.

Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya kota Pekanbaru (SAPMA IPK Kota Pekanbaru) identitas bahwa SAPMA IPK adalah himpunan mahasiswa yang beridentitaskan kebangsaan dan kemajemukan yang menjunjung moral agama dan kemanusiaan, sehubungan dengan itu SAPMA IPK menegaskan organisasi ini berasaskan Pancasila. Penegasan kedua pasal ini memberikan cerminan bahwa dalam dinamikanya kemas depan SAPMA IPK senantiasa mengemban tugas dan tanggung jawab dan semangat yang menyeluruh antara nilai moral agama dan kebangsaan (Nasionalis).

Dalam dinamikanya SAPMA IPK sebagai organisasi kemahasiswaan yang secara umum mempunyai Tujuan: untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara untuk mewujudkan masyarakat yang adil,

makmur dan sejahtera yang dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

2. Struktur Organisasi Sapma IPK Kota Pekanbaru .

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Sapma IPK Kota Pekanbaru

NO	JABATAN	NAMA
1	Penasehat	Kasir, ST
2	Penasehat	Wira Anugrah Siregar, SH
3	Ketua	Sarin PM. Manurung, S. Psi
4	Wakil Ketua Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan	Rigo Marindo
5	Wakil Ketua Hukum dan Ham	Yogi Dirgantara, SH
6	Wakil Ketua Penelitian dan Pengembangan	Wison Petrus Napitupulu, SH
7	Wakil Ketua Pariwisata dan Kebudayaan	Tesa Monica, S.pd
8	Wakil Ketua Minat, Bakat dan Olahraga	Jon Brian Sianipar, S.Pst.
9	Wakil Ketua Pengabdian Masyarakat dan Kerohanian	Yushak Simor Orkir, S.L.Kom.
10	Wakil Ketua Peran Wanita	Maya Pertiwi, S. IP.
11	Wakil Ketua Humas dan Infokom	Ferdinan Sinaga, SH.
12	Wakil Ketua Ekonomi dan Wirausaha	Wenny Rahmi Hisna, SE
13	Wakil Ketua Kesehatan Masyarakat	Heriyanto Butarbutar Sked.
14	Wakil Ketua Antar Lembaga	Andri Harryson Silalahi, S.Pst.
15	Sekretaris	Lambok Deo Rikky
16	Wakil Sekretaris	Ade Amarta, S.I.Kom
17	Wakil Sekretaris Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan	Rio Siahaan, SE
18	Wakil Sekretaris Hukum dan Ham	Grace Tri Imelda, SH

19	Wakil Sekretaris Penelitian dan Pengembangan	Muhammad Rifki Albar
20	Wakil Sekretaris Pariwisata dan Kebudayaan	Wahyu Firdaus, S.I.Kom
21	Wakil Sekretaris Minat, Bakat Dan Olah Raga	Rando Pasaribu
22	Wakil Sekretaris Pengabdian Masyarakat Dan Kerohanian	Remaldi Gozandi, S. Ked
23	Wakil Sekretaris Peranan Wanita	Yana Syahfitri, S.Sos
24	Wakil Sekretaris Humas Dan Infokom	Sanrotu Manurung
25	Wakil Sekretaris Ekonomi Dan Wirausaha	Sarah Pauli, SE
26	Wakil Sekretaris Kesehatan Masyarakat	Garce Krisdayanti Sinaga
27	Wakil Sekretaris Hubungan Antar Lembaga	Pratama Lawrence
28	BENDAHARA	Debby Bellani
29	Wakil Bendahara	Ella Lolita Marbun, SE
30	Biro Organisasi, Kaderisasi Dan Keanggotaan	Marelim Riko Purba
31	Biro Hukum Dan Ham	Tengku Fikri
32	Biro Penelitian Dan Pengembangan	Siska Sihombing
33	Biro Pariwisata dan Kebudayaan	Melinda Siagian, S.Sos.
34	Biro Minat, Bakat Dan Olah Raga	Uli Meliana Nainggolan
35	Biro Pengabdian Masyarakat Dan Kerohanian	Muhammad Haris Tanjung
36	Biro Peranan Wanita	Helen Fransiska
37	Biro Humas Dan Infokom	Rohatul Qolby
38	Biro Ekonomi Dan Wirausaha	Wanri Martogap Marbun
39	Biro Kesehatan Masyarakat	Jayacob Siadari
40	Biro Hubungan Antar Lembaga	Leonardo Wicaksono

3. Fungsi-fungsi Struktur Organisasi Sapma IPK Kota Pekanbaru .

Fungsi-fungsi Struktur adalah informasi menyeluruh tentang dan tugas atau kewajiban, wewenang dan tanggung jawab. Uraian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

a. Ketua

Ketua merupakan sebagai pemimpin yang memimpin SAPMA IPK. Selain memimpin, ketua juga sebagai simbol pencitraan SAPMA IPK tersebut, karena ketua merupakan orang yang paling didukung penuh semua kepengurusan. Selain bijaksana, seorang ketua harus memiliki wibawa dan tegas dalam berbicara untuk mengatur anggota-anggotanya. Setiap tindakan yang dilakukan kelompoknya maka ketua yang memagang tanggung jawab dan menerima konsekuensinya. Ketua sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab atas seluruh anggota, dan setiap tindakan yang dilakukan anggota akan melibatkannya.

b. Sekretaris

Sekretaris adalah Orang yang mengatur dan mengerjakan surat menyurat SAPMA IPK, kemampuan mengorganisir surat menyurat memudahkan berjalannya organisasi dalam melakukan kegiatan yang dilakukan oleh SAPMA IPK. Pengetahuan yang terdapat di bidang Administrasi Kesetariatan digunakan sebagai penghubung antara setiap bidang yang ada.

c. Bendahara

Bendahara merupakan orang yang mengatur keuangan SAPMA IPK baik itu pemasukan maupun pengeluaran. Seorang bendahara walaupun hanya sebagai pengatur keuangan, namun orang yang terpilih juga harus melalui proses seleksi yang dilakukan oleh ketua dan kesepakatan anggota.

d. Wakil Ketua

Wakil Ketua merupakan Orang yang menggantikan Ketua ketika Ketua berhalangan hadir pada rapat-rapat yang dilakukan SAPMA IPK. Membantu kinerja ketua agar memudahkan proses berjalannya organisasi.

e. Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan

Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan merupakan representasi dari jiwa sosial dan yang membantu organisasi agar tetap bertahan, dan mencari orang-orang yang akan melanjutkan SAPMA IPK ini. Pengetahuan di bidang ini ditujukan untuk mengembangkan bentuk dari kepribadian anggota. Kepribadian anggota yang diinginkan adalah kepribadian yang berjiwa social dan peka terhadap berkelanjutan SAPMA IPK. Kepekaan anggota terhadap persoalan-persoalan sosial dibentuk sejak anggota-anggota mengenal SAPMA IPK.

f. Bidang Hukum dan HAM

Bidang Hukum dan Ham adalah bidang koordinasi perencanaan dan penyusunan kebijakan, serta sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang hokum dan HAM. Dalam Bidang ini anggota di harapkan memahami permasalahan hukum dan mempelajarinya sedangkan HAM adalah mengurus pelaksanaan penyiapan penyusunan rencana dan program di bidang perlindungan dan penghormatan hak asasi manusia, mempengaruhi kebijakan-kebijakan, membangun hubungan dengan organisasi-organisasi lain, menghadiri undangan-undangan sebagai representasi dari organisasi.

g. Bidang Penelitian dan Pengembangan.

Bidang Penelitian dan Pengembangan adalah bidang yang menyiapkan rumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan kegiatan penyusunan program, penelitian dan pengembangan yang mempengaruhi kemajuan SAPMA IPK.

h. Bidang Pariwisata dan Kebudayaan.

Bidang Pariwisata dan Kebudayaan adalah Konsep dari bidang ini bertujuan membentuk kader untuk memiliki keahlian khusus, supaya kedepannya dapat menjadi profesi anggotanya. Bidang yang merepresentasikan jiwa estetik dan kreatifitas, serta mengembangkan nilai kebudayaan yang ada.

i. Bidang Minat, Bakat Olah Raga.

Bidang Minat, Bakat Olah Raga adalah bidang yang mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat yang ada di mahasiswa dari segi bidang akademik, seni dan olah raga. Mengali potensi manusia dan membangun sumber manusia yang kreatifitas.

j. Bidang Pengabdian Masyarakat dan Kerohanian.

Bidang Pengabdian Masyarakat dan Kerohanian adalah Bidang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ke masyarakat, dan menyelaraskan pengetahuan anggota walapun berbeda agama, bukan sebagai jurang pemisah antara umat berbeda agama. Membentuk anggota yang taat beribadah serta menjunjung nilai-nilai agama itu sendiri.

k. Bidang Peran Wanita.

Bidang Peran Wanita adalah bidang yang memfokuskan kajian terhadap masalah-masalah wanita kekinian sehingga terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender, terlindunginya hak-hak perempuan. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anggota tentang isu-isu terhangat mengenai kajian gender, kesetaraan, feminism dan peka terhadap isu-isu sosial.

l. Bidang Kominfo dan Humas

Bidang Kominfo Humas adalah Bidang yang berhubungan langsung dengan masyarakat, menangani masalah masalah isu-isu yang berkembang baik pada tataran Kampus maupun tataran Satuan Mahasiswa Lain serta juga Organisasi lainnya. Bidang ini juga menjaga hubungan baik antar Sapma IPK, antar Sapma IPK dengan IPK, dan juga menjaga hubungan yang baik dengan Organisasi lain yang berada di kampus maupun yang berada di masyarakat sekitarnya.

m. Bidang Ekonomi dan Wirausaha.

Bidang Ekonomi dan Wirausaha bertujuan mendorong minat anggota untuk berwirausaha dan membentuk kader yang memiliki keahlian , untuk kedepannya dapat menjadi profesi dari segi ekonomi dan wirausaha.

n. Bidang Kesehatan Masyarakat.

Bidang Kesehatan Masyarakat adalah sebagai organisasi mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakat dari segi kesehatan, sehingga mahasiswa dapat mengasah kemampuan dan menambah pengalaman berorganisasi serta dapat mengembangkan bidang profesi kesehatan sejak dini.

o. Bidang Hubungan Antar Lembaga.

Bidang Hubungan Antar Lembaga adalah bidang bertanggung jawab dalam menjaga relasi yang baik dan kuat antara pihak yang sudah berhubungan dengan SAPMA IPK, seperti dengan organisasi luar, senior-senior IPK.

4. Visi Dan Misi Organisasi Sapma IPK Kota Pekanbaru .

Dalam hal ini Sapma IPK Kota memiliki visi dan misi yang mengikuti dari visi dan misi Ikatan Pemuda Karya (IPK), yaitu :

VISI IPK

Mendorong partisipasi Pemuda, Pelajar, Mahasiswa untuk berkarya nyata, membuka kesempatan berkarya, bela negara, menjunjung tinggi demokratisasi serta menjalin persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

MISI IPK

Meningkatkan kecerdasan rakyat dan memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur sehingga memiliki kedewasaan berfikir dan bertindak serta keseimbangan dalam kehidupan lahiriah dan bathiniah sehingga menjadi Pemuda, Pelajar, Mahasiswa yang terampil.

B. Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Penentu informan dalam penelitian ini adalah melihat dan mengamati pada perumusan dan pelaksanaan bagaimana manajemen komunikasi organisasi Sapma Ipk dalam menjalankan manajemen komunikasi organisasi pada hubungan internal sehingga penulis dapat merangkum informasi yang tepat dan dipercaya. Informan tersebut adalah :

Tabel 4.2
Profil Informan

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	Sarin PM. Manurung, S. Psi
2	Plt. Sekretaris	Yona Sandy
3	Anggota	Florentina Nancy, S. Psi
4	Anggota	Risqie Abdillah Jaya

1. Manajemen Komunikasi Organisasi Pada Hubungan Internal SAPMA IPK Kota Pekanbaru

Manajemen Komunikasi Organisasi merupakan merupakan proses bagaimana orang-orang yang yang bekerja didalam organisasi

berkomunikasi dalam konteks organisasi serta interaksi dan pengaruh untuk struktur organisasi. Dalam hal ini manajemen komunikasi organisasi meningkatkan kualitas dan efektivitas berdasarkan makna untuk mencapai satu tujuan organisasi yang sudah ada.

Dalam manajemen komunikasi organisasi sangat penting untuk sebuah organisasi, dikarenakan manajemen komunikasi organisasi sebagai alat membantu terjalinnya hubungan dan koordinasi yang baik antar anggota dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam hal ini manajemen komunikasi memiliki konsep bagian-bagiannya, diantaranya adalah bagian *Comprehensiveness*, *Pattern*, *problem Solving*, *Achievement*, *Mastery*, dan *Well-Being*. dalam penerapan tiga bagian konsep manajemen komunikasi tersebut peneliti mendapat temuan penelitian sebagai berikut :

Bagian Manajemen Komunikasi

a) *Comprehensiveness*

Dalam Manajemen Komunikasi *Comprehensiveness*, merupakan konsep yang meliputi kelengkapan dan kesatuan konsep komunikasi yang berjalan secara keseluruhan dalam suatu organisasi. Dalam penerapannya di organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru peneliti melihat bahwa di organisasi ini menjalankan komunikasi manajemen secara keseluruhan yang ada didalam internal organisasi itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sarin PM. Manurung selaku ketua organisasi pada saat

di wawancarai bagaimana SAPMA IPK Kota Pekanbaru menjalankan manajemen komunikasi organisasi dalam hubungan internal, Sari PM Manurung mengatakan :

“Secara internal kami menjalankan secara hirarki. Misalnya dibagian bidang-bidang itu wakil ketua bidang pasti ada sekretarisnya, bagian hukum ataupun bagian sosial dan agama ingin membuat kegiatan di bidang masing-masing dari anggota bidang itu lapor ke sekretarisnya terlebih dahulu terus barulah sekretaris berkomunikasi dengan wakil ketua bidangnya, setelah itu wakil ketua bidang berkomunikasi dengan sekretaris umum SAPMA IPK Kota seterusnya barulah di sampaikan ke saya ketuanya. Jadi karena kita tetap secara hirarki, manajemen komunikasi kita tetap sistem hirarki dari bawah sampai keatas, kita sudah menjalankan itu.”

Dalam wawancara tersebut bahwa dalam manajemen komunikasi *Comprehensiveness* ini dijalankan organisasi secara keseluruhan dengan cara hirarki. Melalui sistem hirarki itu lah mereka menjalankan manajemen komunikasi secara menyeluruh didalam internal organisasinya. Hal ini juga di tanggapi oleh salah satu anggota SAPMA IPK yaitu Yona Sandy ia mengatakan:

“Dalam menjalankan manajemen komunikasi ini tentu kita harus membangun yang pertama itu hubungan. Disini saya sebagai plt sekretaris, dimulai dari yang nama sekretaris bidang, dari sekretaris bidang nanti melakukan ibaratnya kalau ada masalah di bidangnya dia melaporkan ke wakil ketua bidangnya, wakil ketua bidangnya nantik baru melaporkan ke saya. Saya nantik akan berdiskusi, apakah itu ada masalah di bidangnya atau pun masalah pribadinya kita akan bantu.”

Dalam pernyataan tersebut bahwa organisasi menjalankan manajemen komunikasi secara menyeluruh dan saling melengkapi melalui

sistem hirarki yang supaya memudahkan berjalannya komunikasi yang teratur di organisasi.

b) *Pattern*

Dalam Manajemen Komunikasi *Pattern*, merupakan konsep yang meliputi bentuk pola komunikasi sebagai turunan dari kesatuan konsep komunikasi yang berlaku dalam organisasi. Dengan ini apakah komunikasi di organisasi berjalan lancar didalam internal SAPMA IPK Kota Pekanbaru sesama anggota atau pun ketua. Sebagaimana yang dibicarakan oleh Sarin PM. Manurung yaitu:

“Sampai detik ini kita tetap berkomunikasi dengan baik, dan silaturahmi kita tetap baik kita pun sering ngumpul, secara organisasi atau pun diluar kita dekat karena kedekatan emosional itu penting, walaupun saya ketua, saya hanya diberikan kepercayaan jabatan tapi kita tetap sama. Bahwasanya kita ingin berproses jadinya saya terapkan untuk kawan-kawan komunikasi itu tetap harus berjalan baik, karena manajemen komunikasi itu perlu. Karena takutnya di organisasi itu terlalu banyak miskomunikasi, manajemen komunikasi itu sangat penting agar tetap roda organisaisi itu berputar.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dengan cara berkomunikasi melalui pendekatan emosioanal yang di lakukan Sarin PM. Manurung sebagai ketua keanggota, supaya memudahkan berkomunikasi dari ketua ke anggota atau sesama anggota supaya roda komunikasi tetap berjalan.

c) *problem Solving*

Dalam Manajemen Komunikasi *problem Solving* adalah aktivitas mendefinisikan suatu masalah terlebih dahulu, menentukan apa penyebab masalah terjadi, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang

tejadi menyangkut persoalan struktural dan non struktural. Bagi SAPMA IPK Kota Pekanbaru menyelesaikan ketika ada masalah manajemen komunikasi organisasi dalam internal. Sebagaimana yang di bicarakan Sarin PM. Manurung yaitu:

“kalau kita ada suatu masalah kita duduk diskusi, dari misalnya setiap komisariat kita ajak duduk di kantor sekretariat kita di jalan Soekarno Hatta. Jadi setiap ketua komisariat dan sekretarisnya kita ajak duduk diskusi, apa keluhan kesah mereka apa masalah mereka kita diskusikan kita musyawarahkan, kalau sebisa mungkin kita *win solution* kita solusinya apa jadi kita tidak terlaru merentet apasih masalahnya, kita tidak bisa saling menyalahkan dan disitulah yang kita bilang tadi komunikasi itu yang paling penting, karena kalau kita tidak ada komunikasi kita miskomunikasi atau saling membawa ego masing-masing, itu yang membuat suatu organisasi itu jadi redup, jadi ada konflik si A si B si C, dia gak suka sama si A dia gak suka sama si B, tapi kalau kita sudah rembuk kita ada masalah didalam internal kita, kita diskusikan apasih masalah kalian apa solusinya, karena kita disini tidak ada benar salah kita semua sama-sama belajar.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa didalam organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru ketua memberikan solusi dan sebagai penengah untuk mencari bagaiman untuk menyelesaikan masalah dengan berdiskusi atau bermusyawarah. Dalam hal ini juga di tanggapi oleh satu anggota yang bernama Florentina Nancy, yaitu :

“Dengan cara mendengarkan satu sama lain, mencari tahu pokok permasalahan. Serta tetap tenang dalam menyelesaikan masalah. Sehingga setiap masalah dapat terselesaikan dengan baik.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa anggota jugak mempunyai pola pikir yang sama dengan ketua, ketika ada permasalahan di dalam

internal organisasi SAPMA IPK bakalan mengadakan diskusi dan bersama-sama mencari solusinya, serta tetap tenang dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada.

d) *Coordination*

Dalam manajemen komunikasi *Coordination* adalah aktivitas mengatur, menertibkan, atau yang membuat segalanya berjalan lancar secara bersamaan dalam koordinasi secara intensif. Dalam hal ini supaya anggota tidak melupakan tanggung jawabnya masing-masing. Seperti yang dikatakan Sarin PM. Manurung yaitu:

“Secara internal kami menjalankan secara hirarki. Misalnya dibagian bidang-bidang itu wakil ketua bidang pasti ada sekretarisnya, bagian hukum ataupun bagian sosial dan agama ingin membuat kegiatan di bidang masing-masing dari anggota bidang itu lapor ke sekretarisnya terlebih dahulu terus barulah sekretaris berkomunikasi dengan wakil ketua bidangnya, setelah itu wakil ketua bidang berkomunikasi dengan sekretaris umum SAPMA IPK Kota seterusnya barulah di sampaikan ke saya ketuanya. Jadi karena kita tetap secara hirarki, manajemen komunikasi kita tetap sistem hirarki dari bawah sampai keatas, kita sudah menjalankan itu.”

Dari hasil wawancara diatas, bahwa ketua menerapkan sistem hirarki di organisais SAPMA IPK, untuk menjalankan suatu koordinasi yang ada di dalam internal organisasi. Menurut pemaparan Sarin PM. Manurung bahwa koordinasi yang di lakukan secara tingkatan atau tahapan supaya teratur dan memudahkan berjalannya suatu organisasi. Hal ini di benarkan oleh salah satu anggota bernama Risqie Abdillah Jaya :

“Menurut aku SAPMA IPK itu sudah menjalankan manajemen komunikasi nya, dengan cara yang sesuai bagian-bagian mereka.

walaupun kami mempunyai bagian masing-masing, kami tetap berkomunikasi ke semua anggota maupun keketua, dan berkoordinasi terus untuk menjalankan sistem yang telah ada di organisasi.”

Dari hasil wawancara diatas, salah satu anggota memberikan tanggapan bahwa di organisasi SAPMA IPK menjalankan koordinasi dan berkomunikasi secara menyeluruh dengan sistem organisasi yang ada.

e) *Evaluation*

Dalam manajemen komunikasi *Evaluation* adalah proses untuk mengukur atau menilai suatu kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai perencanaan dan berhasil dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini melakukan evaluasi secara berkala. Seperti yang di katakan oleh Sarin PM Manurung:

“Biasanya sih kami melakukan evaluasi suatu kegiatan yang telah kami lakukan itu dengan berdiskusi atau berembuk kembali apakah kegiatan yang kami lakukan sudah sesuai rencana, kalau misalnya belum sesuai rencana atau masih ada yang kurang kami akan mendiskusikannya dan mencari suatu solusinya untuk kedepannya supaya kegiatan yang di laksanakan lebih baik lagi. Karena disini kami sama-sama belajar dalam organisasi SAPMA IPK ini kan.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa di dalam organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru ketika telah melaksanakan kegiatan, mereka melaksanakan evaluasi dengan cara berdiskusi. Dalam hal ini juga mendapat tanggapan dari anggota organisasi Risqie Abdillah Jaya:

“Menurut aku ya, kalau kami telah melaksanakan suatu kegiatan pasti di organisasi kami melaksanakan evaluasi dong, untuk

membahas kegiatan yang telah kami selesaikan dan membahas jugak apa yang kurang dari kegiatan yang kami lakukan tersebut. Biasanya sih dengan cara diskusi santai atau pun jugak bisa sambil ngopi gitu lah, terus itu biasa nya ketua yang menginstruksikan mau didiskusikan dimana untuk evaluasi.”

Dari hasil wawancara tersebut maka bahwa di organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru anggota biasanya menunggu intruksi dari ketua untuk melakukan diskusi saat evaluasi, dan ketua jugak mengadakan diskusi evaluasi dengan cara yang santai.

f). *Achievement*

Dalam manajemen komunikasi *Achievement* adalah pencapaian, peningkatan dan kegigihan setiap anggota organisasi. Hal ini berguna sebagai suatu motivasi untuk anggota untuk lebih aktif untuk hasil yang ingin dicapai di organisasi SAPMA IPK. Seperti yang di katakan Sarin PM. Manurung:

“Ya untuk pertama kali saya tetap bertanya sama kawan-kawan, apa yang mau dilakukan kegiatan,apa kalian punya ide, karena dari situlah kita mulai berkomunikasi untuk sistem organisasi kita untuk sistem SAPMA IPK Kota, habis itu kita cerita tentang apasih prospek hidup mereka dulu, tentang pribadi mereka, tentang organisasi, jadi peran saya itu sebagai penyupport mereka, jadi saya sebisa mungkin saya selalu support mereka dari segi organisasi, dalam perkuliahan mereka, dari dalam kehidupan mereka, karena kan sebagai ketua ini kan cuman amanah. Cuman saya di kasih kepercayaan, karena kalau saya tidak ada mereka saya tidak ada gunanya tapi bagaiman saya bisa men support mereka kalau bisa karya mengkaryakan itu memang suatu visi kita jugak kan didalam SAPMA IPK Kota Pekanbaru.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa didalam organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru ketua sebagai pensupport atau memberi suatu

motivasi terhadap anggota dalam melakukan kegiatan, dan untuk berkembangnya anggota untuk mencapai suatu hasil yang di inginkan.

g). *Mastery*

Dalam manajemen komunikasi *Mastery* adalah kemampuan, penguasaan ketrampilan, bijaksana, dan rasa ingin tahu personil anggota organisasi. Dalam bagian manajemen komunikasi ini merupakan penguasaan keterampilan anggota yang berguna untuk mengembangkan organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru. Seperti yang di katakan Sarin PM.

Manurung:

“Ya untuk pertama kali saya tetap bertanya sama kawan-kawan, apa yang mau dilakukan kegiatan, apa kalian punya ide, karena dari situlah kita mulai berkomunikasi untuk sistem organisasi kita untuk sistem SAPMA IPK Kota, habis itu kita cerita tentang apasih prospek hidup mereka dulu, tentang pribadi mereka, tentang organisasi, jadi peran saya itu sebagai penyupport mereka, jadi saya sebisa mungkin saya selalu support mereka dari segi organisasi, dalam perkuliahan mereka, dari dalam kehidupan mereka, karena kan sebagai ketua ini kan cuman amanah. Cuman saya di kasih kepercayaan, karena kalau saya tidak ada mereka saya tidak ada gunanya tapi bagaiman saya bisa men support mereka kalau bisa karya mengkaryakan itu memang suatu visi kita jugak kan didalam SAPMA IPK Kota Pekanbaru.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa didalam organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru bahwa ketua terlebih dahulu meminta saran anggota untuk menyampaikan ide-ide yang di miliki anggota. Ketua dan anggota jugak berdiskusi untuk dapat membahas ide yang disampaikan, dan itu nantinya akan bakalan jadi suatu program atau suatu kegiatan yang bakalan di laksanakan di dalam organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru.

Berdasarkan visi mereka yaitu karya mengkaryakan sebagai acuan mereka di dalam internal organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru.

Dalam hal ini kegiatan yang di laksanakan SAPMA IPK Kota Pekanbaru yang di laksanaakan, Seperti yang di katakan Sarin PM.

Manurung:

“Untuk sekarang yang sedang berjalan itu kita tetap audensi ke instansi kedinas kesehatan, dinas ketenaga kerjaan bahwasanya kita kan tau kenapa sih para aparatur Negara ke Ukm kecil disidak tapi tempat dunia malam atau caffe yang punya nama besar tetap dibuka karena itu kita sedang ke dinas ketenaga kerjaan sama dinas kesehatan bagaimana sesuai protokol kesehatan, dan jam pembukaan itukan di tentukan sama dinas ketenaga kerjaan bahwasanya jam berapa sampai jam berapa mereka tutup. Jadi yang sudah di jalankan ini kebanyakan untuk kita kegiatan mahasiswa, untuk mendukung mereka membuat kegiatan misalnya mereka membuat Ukm dan kita misalnya ada rezeki sedikit kita membuat kagiatan di panti asuhan berbagi sembako dan bermain, bukan sekedar sembako aja, tapi bagaimana kita membangun kekeluargaan dipanti asuhan, karena merekakan kita tau kurang kasih sayang untuk kehangatan keluarga itu, itu juga kita coba upayakan. Habis itu kita ke anak jalanan yang disimpang lampu merah Sokarno Hatta , SKA kita makan bersama sama mereka itu juga tak terlepas dari manaejemen komunikasi kita, misalnya kita punya ada rezeki misalnya saya ketua punya rezeki sekian, kawan misalnya ada kawan-kawan ada ngasih rezeki jugak, dan karena komunikasi itu jugak berjalan bisa lah kita membuat kegiatan bagi-bagi makanan dianak jalanan. Itu lah pentingnya komunikasi bahwasanya semua jadi roda berputar, kita masak sendiri, bungkus sendiri, kita bawa sendiri untuk makan bersama-sama untuk mereka.”

h). *Well-Being*

Dalam manajemen komunikasi *Well-Being* adalah kesejahteraan yang di peroleh anggota dari pekerjaan anggota yang terkait dengan peraasan secara umum serta nilai yang dalam pekerjaan. Kesejahteraan dapat di gambarkan dengan adanya rasa bahagia ketika melakukan

pekerjaan di organisasi, kepuasan, tingkat stress rendah dan jugak sehat secara fisik dan mental. Dari wawancara yang di sampaikan Yona Sandy ia mengatakan:

“Untuk menyelesaikan suatu masalah tentu kita harus melakukan namanya perembukan atau kita berdiskusi dengan kondisi saat ini mungkin kita tidak berdiskusi berkumpul melalui sosial media, mungkin kalau selogan saya di organisasi ini kita duduk sama dan kita jugak berdiri sama, jadi organisasi ini dari kita untuk kita gitu.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa di organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru dari manajemen komunikasi konsep *Well-Being* ini di terapkan oleh organisasi, karena dari yang di sampaikan Yona Sandy bahwa di organisasi SAPMA IPK tidak memberat satu orang saja ketika ada masalah, akan tetapi bersama-sama dalam menyelesaikan masalah dan saling merangkul untuk organisai SAPMA IPK Kota Pekanbaru. Hal ini untuk bertujuan agar tercapainya suatu tujuan organisasi yang ingin di capai.

2. Peran Pemimpin Dalam Manajemen Komunikasi Organisasi Terhadap Internal Organisasi

Didalam organisasi pasti memiliki seorang pemimpin untuk mengatur proses suatu organisasi untuk mencapainya satu tujuan organisasi. Dalam hal ini, tanpa adanya pemimpin di dalam organisasi ketika ada masalah yang muncul dalam berjalannya organisasi bakalan sulit dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan efisien, yang berakibatkan tujuan organisasi bakalan terhambat dan kepuasan dari tujuan

yang ingin dicapai organisasi persentasenya sangat rendah. Karena itu, peran seorang pemimpin sangatlah penting dalam menjalankan visi dan misi yang dimiliki organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru atau arah organisasi ini akan dibawa.

Peran pemimpin SAPMA IPK Kota Pekanbaru sendiri sangat mempengaruhi kinerja anggota dalam menjalankan manajemen komunikasi organisasi di dalam internal organisasi. Pemimpin juga harus berlaku adil terhadap anggota dan tidak memihak siapapun, ketika yang benar dibela jika yang salah diberikan hukuman. Dalam hal ini Sarin PM. Manurung selaku ketua memberikan tanggapannya terhadap peran pemimpin dalam manajemen komunikasi organisasi terhadap internal organisasi:

“Ya untuk pertama kali saya tetap bertanya sama kawan-kawan, apa yang mau dilakukan kegiatan, apa kalian punya ide, karena dari situlah kita mulai berkomunikasi untuk sistem organisasi kita untuk sistem SAPMA IPK Kota, habis itu kita cerita tentang apasih prospek hidup mereka dulu, tentang pribadi mereka, tentang organisasi, jadi peran saya itu sebagai penyupport mereka, jadi saya sebisa mungkin saya selalu support mereka dari segi organisasi, dalam perkuliahan mereka, dari dalam kehidupan mereka, karena kan sebagai ketua ini kan cuman amanah. Cuman saya di kasih kepercayaan, karena kalau saya tidak ada mereka saya tidak ada gunanya tapi bagaiman saya bisa mensupport mereka, kalau bisa karya mengkaryakan itu memang suatu visi kita jugak kan di dalam SAPMA IPK Kota Pekanbaru.”

Menurut hasil wawancara di atas, ketua memberi tanggapannya tentang peran pemimpin dalam manajemen komunikasi organisasi terhadap internal SAPMA IPK Kota Pekanbaru. Dalam wawancara tersebut ketua menjelaskan bahwa dia selalu memberi kesempatan kepada

anggota terlebih dahulu untuk menyampaikan ide-idenya untuk rencana kegiatan yang ingin dilaksanakan. Ketua jugak menjadi support sistem untuk anggotanya.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai beberapa anggota untuk mengetahui tanggapan anggota terhadap peran pemimpin dalam manajemen komunikasi organisasi terhadap internal SAPMA IPK Kota Pekanbaru. Hal ini juga dianggapi oleh salah satu anggota SAPMA IPK yaitu Yona Sandy ia mengatakan:

“Peran ketua saat ini mungkin bagus, karena sifatnya merangkul. Mulai dari bawah mulai dari anggota baik itu dari ketua bidang sampai sekretaris saya sendirikan itu sangat baik menurut saya, karena beliau merupakan panutan seorang ketua itu.”

Dari hasil wawancara diatas, salah satu anggota memberi tanggapannya bahwa peran pemimpin terhadap manajemen komunikasi organisasi dalam internal SAPMA IPK Kota Pekanbaru sudah baik, Yona Sandy jugak menjelaskan bahwa ketua SAPMA IPK Kota Pekanbaru sifatnya merangkul terhadap anggotanya dan Yona jugak menyebutkan ketua sebagai panutan untuknya.

Peneliti jugak mewawancarai anggota lain untuk menambah informasi terhadap peran pemimpin terhadap manajemen komunikasi organisasi dalam internal SAPMA IPK Kota Pekanbaru, salah satu anggota yang bernama Florentina Nancy jugak menjelaskan :

“peran ketua dalam manajemen Komunikasi sangat penting, karena ketua mengontrol jalannya organisasi. Didalam organisasi peran ketua sangat mendukung untuk anggota yang lain agar dapat menjalankan manajemen dengan baik.”

Dari hasil wawancara diatas Florentina menejelaskan bahwa peran pemimpin dalam manajemen komunikasi sangat penting, ketua jugan sebagai yang mengatur berjalannya organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru, dan sebagai pendukung untuk anggota untuk menjalankan manajemen komunikasi organisasi dengan baik. Dalam hal ini jugak di jelaskan oleh Risqie Abdillah Jaya:

“menurut aku peran ketua itu sangat mempengaruhi anggota didalam organisai, karena ketua sebagai tonggak berjalannya manajemen komunikasi organisasi yang ada di SAPMA IPK, ketua jugak sebagai pendukung bagi kami anggotanya ketika ada kendala didalam organisasi dan jugak sebagai penengah dalam memutuskan ide- ide dan saran-saran yang kami berikan.”

Pada wawancara tersebut Risqie Abdillah Jaya menjelaskan bahwa peran pemimpin mempengaruhi anggota dalam organisasi, peran pemimpin juga sebagai tonggak dalam berjalannya manajemen komunikasi organisasi didalam internalnya, peran pemimpin jugak sebagai pendukung dari segi ketika ada kendala masalah dan penengah untuk mengambil keputusan yang baik untuk organisasi SAPMA IPK Kota Pekanbaru.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil penilitian diatas, penelti akan mendeskripsikan, memaparkan dan menganalisa hasil yang telah dilakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini untuk menganalisa hasil penelitian yang berhubungan antara konsep atau teori yang digunakan dengan hasil penelitian. Dari hasil penelitian dibahas semoga dapat memberikan gambaran tentang manajemen komunikasi organisasi pada hubunga internal Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dalam menjalankan manajemen komunikasi didalam organisasi.

Dalam hal ini dari hasil penelitian yang diteliti peneliti mengenai manajemen komunikasi organisasi pada hubunga internal Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru menghasilkan pembahasan sebagai berikut:

1. **Manajemen Komunikasi Organisasi Pada Hubungan Internal SAPMA IPK Kota Pekanbaru**

Berdasarkan informasi yang dari ketua dan anggota Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru sudah menjalankan manajemen Komunikasi organisasi cukup baik. Dalam hal ini proses menjalankannya berdasarkan konsep manajemen komunikasi yang melibatkan tiga bagian, peneliti mendapatkan hasil peneltian sebagai berikut:

Bagian Manajemen Komunikasi

a) *Comprehensiveness*

Konsep manajemen Komunikasi ini merupakan konsep yang meliputi kelengkapan dan kesatuan komunikasi yang berjalan secara keseluruhan di dalam suatu organisasi. Konsep ini merupakan komunikasi secara menyeluruh dan lengkap dalam manajemen komunikasi agar berjalannya manajemen komunikasi didalam organisasi dengan baik.

Manajemen komunikasi *Comprehensiveness* telah di jalankan didalam organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru dapat dilihat dari hasil wawancara. Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru menggunakan sistem hirarki didalam organisasinya untuk menjalankan manajemen komunikasi organisasi secara menyeluruh dan saling melengkapi.

Dari hasil penelitian yang di sampaikan, di dalam organisasi itu menjalankan manajemen komunikasi organisasi dengan cara membangun suatu hubungan terlebih dahulu agar memudahkan berkomunikasi setiap anggota di organisasi dan menerapkan sistem hirarki supaya teratur dalam menjalankan manajemen komunikasi di organisasi. Hirarki merupakan tingkatan hubungan yang terjadi antara ketua dengan anggota didalam organisasi yang mengakibatkan adanya rantai komando dalam organisasi.

b) *Pattern*

Dari konsep manajemen komunikasi ini merupakan bentuk pola komunikasi yang turunan sebagai kesatuan konsep komunikasi yang berlaku di dalam organisasi. Dalam hal ini ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru menyampaikan bahwa didalam organisasinya ketua menerapkan sistem hirarki dalam memudahkan berkomunikasi dan teratur.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti bahwa pola komunikasi yang di laksanakan dengan baik. Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dalam hal ini melakukan koordinasi atau komando berdasarkan tingkatannya yang saling berhubungan. Dengan hal ini pola komunikasi yang digunakan organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru menggunakan pola komunikasi rantai, karena didalam organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru melakukan sistem hirarki yang berkomunikasi secara berdasarkan tingkatannya dan saling berhubung satu sama lainnya.

c) *Problem Solving*

Konsep manajemen komunikasi merupakan konsep yang merupakan penyelesaian masalah ketika ada aktifitas yang tidak sesuai di inginkan dan mengubah sesuia yang di butuhkan dalam organisasi. Dalam hal ini menyelesaikan masalah harus menyaring terlebih dahulu dalam segi apa penyebab masalah itu terjadi dan mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikannya. *Problem Solving* atau penyelesain masalah dalam

konsep manajemen komunikasi sudah dilaksanakan didala Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dapat dilihat di hasil wawancara.

Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dalam melakukan menyelesaikan masalah ketua dan anggota dengan cara berdiskusi atau rapat untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada di organisai. Dengan hal ini ketua sebagai penengah dalam diskusi dan mencari win solution secara bersama anggota untuk kebaikan organisasi. Dalam hal ini Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru mengutamakan untuk kebaikan bersama dalam penyelesaian masalah yang ada didala internal organisasinya.

d) *Coordination*

Coordination merupakan konsep manajemen komunikasi adalah aktivitas mengatur, menertibkan atau yang membuat nya berjalan lancar secara baik dalam koordinasi secara intensif. Konsep manajemen komunikasi ini penting bagi organisasi berjalan, karena supaya lebih teratur dan tertib dalam menjalankan manajemen komunikasi yang ada diorganisasi. Dengan hal ini Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru menjalankan manajemen komunikasi organisasi dapat dilihat dari hasi wawancara.

Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru menjalankan sistem hirarki didalam organisasi agar lebih teratur dalam

berkoordinasi dari segi penyampaian ide-ide dan mengarahkan kegiatan keseluruhan bagian organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari organisasi. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen komunikasi sudah dijalankan oleh organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru agar tetap nya berjalan manajemen komunikasi di organisasi ini dengan baik.

e) *Evaluation*

Konsep manajemen ini adalah proses aktivitas untuk mengukur suatu kegiatan apakah sesuai rencana dari tujuan yang ingin dilaksanakannya kegiatan didalam organisasi. Dalam hal ini, konsep manajemen komunikasi *Evaluation* dijalankan Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dapat dilihat dari hasil wawancara.

Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru melakukan kegiatan evaluasi dengan cara berdiskusi ketika sudah dilaksanakan kegiatan organisasi. Dalam hal ini untuk mengecek apa kurang dari kegiatan tersebut atau menilai kegiatan yang dilaksanakan apa sesuai dengan yang ingin dicapai organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru.

f). *Achievement*

Achievement merupakan konsep manajemen komunikasi yang konsep tentang pencapaian, peningkatan dan kegigihan anggota organisasi. Dengan hal ini juga berguna sebagai motivasi untuk anggota mencapai

hasil yang lebih baik lagi didalam organisasi. Dalam penerapan *Achievement* manajemen komunikasi yang di gunakan Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dapat dilihat dari hasil wawancara.

Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dalam hal ini sebagai support untuk memotivasi agar anggota berkembang dari segi akademis anggota maupun dari segi berorganisasinya yang lebih baik lagi.

g). *Mastery*

konsep manajemen komunikasi *Mastery* adalah konsep yang membahas tentang kemampuan, penguasaan ketrampilan, bijaksana, dan rasa ingin tahu anggota organisasi. Dalam bagian manajemen komunikasi ini merupakan penguasaan kemampuan yang di miliki anggota untuk mengembangkan organisasi. Hal ini penerapan konsep manajemen komunikasi ini ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dapat dilihat dari hasil wawancara.

ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dalam hal ini berdasarkan visi organisasi yaitu karya mengkaryakan Sarin PM. Manurung menjadi acuanya untuk mengembangkan kemampuan anggotanya yang bermanfaat untuk organisasi agar menjadi lebih baik lagi mencapai tujuan organisasi.

h). *Well-Being*

Well-Being merupakan konsep manajemen komunikasi yang konsep tentang kesejahteraan anggota. Dalam hal ini kesejahteraan anggota itu perlu, karena apabila anggota tidak senang di organisasi akan menyebabkan anggota males-malesan bertugas dan anggota kemungkinan bakalan bisa saja keluar dari organisasi. Dengan konsep manajemen *Well-Being* Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dapat dilihat dari hasil wawancara.

Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru melakukan secara kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain, dari segi menyelesaikan masalah yang ada aja, mereka bersama untuk mencari solusinya dan tidak memberatkan satu anggota. Dalam hal ini agar anggota merasa nyaman di organisasi perlu untuk pendekatan emosional dan supaya lebih akrab lagi untuk memudahkan berjalannya organisasi lebih baik lagi.

Dalam hasil penelitian, peneliti mendapatkan bahwa manajemen komunikasi di organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru terus membangun sistem yang lebih baik lagi agar anggota lebih dedikasi dan loyalitas terhadap organisasi yang tinggi untuk mengembangkan dan mencapai

tujuan organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru.

Apabila dikaitkan dengan konsep manajemen komunikasi yang penulis ambil yaitu dari Cutlip, Center and Broom dalam (Indarto, 2012: 158-159), maka konsep manajemen komunikasi ini berperan sangat penting untuk berjalan organisasi lebih baik dan lebih terstruktur dalam menjalankan manajemen komunikasi di Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru untuk mencapai tujuan organisasinya.

Dari hasil penelitian bahwa Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru dapat dilihat dari kegiatan mereka yang di sampaikan oleh Ketua bahwa Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru melakukan audensi ke dinas kesehatan atau ke dinas ketenaga kerjaan, berbagi kepanti asuhan, dan berbagi ke anak jalanan.

2. Peran Pemimpin Dalam Manajemen Komunikasi Organisasi Terhadap Internal Organisasi

Pemimpin merupakan memiliki peran sangat penting dalam kelancaran berjalannya organisasi untuk mencapai tujuan. Hal ini pemimpin bertanggung jawab didalam organisasi untuk merencanakan, membina, mengerahkan dan menggerakkan seluruh kemampuan yang ada di Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru. Dari hasil wawancara dari beberapa informan, peneliti mendapatkan bahwa

peran pemimpin dalam manajemen komunikasi terhadap internal Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru sangat mempengaruhi anggotanya didalam organisasi.

Peran pemimpin didalam Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru bahwa ketua selalu memberikan kebebasan anggota untuk menyampaikan ide-ide nya terlebih dahulu untuk organisasi, dan ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru juga selalu memberi dukungan ke semua anggotanya agar anggota lebih berkembang lagi dari segi akedemisnya dan segi berorganisasinya.

Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru juga berperan bahwa sebagai panutan setiap anggotanya dan ketua juga merangkul semua anggotanya untuk mengotrol agar organisasi tetap berjalannya manajemen komunikasi organisasi dengan baik. Dengan hal ini peran pemimpin atau ketua di organisasi sangat diperlukan apabila organisasi tanpa pemimpin bakalan menghambat berjalanya sebuah organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang yang di lakukan oleh penulis di Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru, gaya kepemimpinan disana menggunakan gaya demokratis.

Gaya demokratis, gaya kepemimpinan ini adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Dalam gaya kepemimpinan ini, ada kerjasama antara

atasan dengan bawahan. Gaya kepemimpinan demokratis ini juga mendorong anggota untuk mengembangkan kreativitasnya secara inovatif, dan pemimpin yang demokratis bersifat mendidik dan membina anggotanya.

Dalam hal ini peran pemimpin seorang Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru memiliki ciri-ciri seperti gaya kepemimpinan demokratis yaitu bahwa ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru mendahulukan ide-ide atau masukan dari anggotanya terlebih dahulu untuk menyampaikan ke forum diskusi yang di laksanakan, ketua juga rela dan mau melimpahkan pengambilan keputusan kepada anggota dan ketua tetap bertanggung jawab terhadap tindakan dari anggotanya itu. Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru juga mendorong para anggota nya untuk berkarya secara kreatif dalam penyampain ide, dan kemampuan yang di miliki anggotanya tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil yang diteliti, dalam manajemen komunikasi organisasi yang ada didalam Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru, didasari oleh konsep manajemen komunikasi organisasi. Dalam hal ini konsep manajemen komunikasi tersebut peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut ;

Bagian Pertama

- a. *Comprehensiveness*, Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru melakukan manajemen komunikasi di organisasi secara menyeluruh dan menggunakan sistem hirarki agar lebih teratur untuk berjalannya organisasi yang lebih baik.
- b. *Pattern*, Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru manajemen komunikasi ini berjalan dengan sistem hirarki bahwa untuk memudahkan berkomunikasi didalam organisasi.

c. *Problem Solving*, Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru dalam hal ini untuk menyelesaikan ketika ada suatu masalah mereka melakukan diskusi mencari terlebih dahulu penyebab masalahnya dan mencari solusinya bersama-sama agar manajemen komunikasi organisasi tetap berjalan dengan baik.

d. *Coordination*, Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru dalam hal ini melakukan koordinasi yang didasari sistem organisasi mereka terapkan agar lebih mudah dan terstruktur.

e. *Evaluation*, dalam hal ini Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru melakukan evaluasi rutin ketika selesai melakukan kegiatan di organisasinya, untuk membahas dari kegiatan tersebut apa sesuai dengan rencana mereka, dan memperbaiki kekekuran dari kegiatan tersebut.

f. *Achievement*, dalam hal ini Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru selalu memberikan motivasi kepada anggotanya agar anggota lebih berkembang untuk mencapai tujuan di organisasi tersebut.

g. *Mastery*, dalam penerapannya ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru bersama dengan anggota sama-sama berproses didalam organisasi dan sekaligus

mengembangkan potensi yang ada di anggota untuk kemajuan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

h. *Well-Being*, dalam hal ini Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru sama-sama menghargai setiap anggota organisasi dan melakukan pendekatan emosional agar tidak merasa canggung ataupun tidak nyaman di organisasi untuk kebaikan organisasi agar tetap utuh dan berjalan baik.

- 2) Peran pemimpin sangat penting bagi organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru agar organisasi berjalan baik. Pemimpin atau ketua memiliki peran bertanggung jawab atas organisasinya dalam merencanakan, membina, mengerahkan dan menggerakkan kemampuan yang ada dimiliki anggota untuk memajukan organisasi bersama-sama. Pemimpin jugak sebagai panutan untuk anggotanya didalam organisasi untuk merangkul agar manajemen komunikasi berjalan baik.

Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya Kota Pekanbaru memiliki gaya kepemimpinan yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan ini dapat dilihat dari yaitu :

- a. Ketua Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya dalam pengambilan keputusan tipe yang mementing musyawarah

atau diskusi, agar tidak anggota merasa terpaksa dalam pengambilan keputusan.

b. Ketua selalu memberikan kesempatan keanggota untuk menyampaikan terlebih dahulu ide-ide dan masukan yang dimiliki anggota untuk kemajuan organisasi.

c. Ketua sangat mendukung untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota untuk memajukan organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya secara bersama.

B. Saran

- 1) Kepada pihak organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru dapat meningkatkan lagi komunikasi yang lebih baik lagi agar roda organisasi tetap berjalan dan lebih maju lagi kedepannya untuk organisasi mencapai tujuan organisasi organisasi Satuan Pelajar Mahasiswa Ikatan Pemuda karya Kota Pekanbaru.
- 2) kepada ketua diharapkan tetap merangkul anggotanya agar anggota tetap merasa nyaman didalam organisasi dan agar supaya manajemen komunikasi organisasi tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A. Muri Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Prenadamedia Group: Jakarta
- Ambarwati, Arie. 2018. Perilaku dan Teori Organisasi. Tim MNC Publishing: Malang
- Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu komunikasi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Kencana: Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Komunikasi teori dan praktek. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. PT Rosdakarya: Bandung.
- Morissan. 2013. Teori komunikasi. individu hingga massa. Kencana: Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Neuman, William Lawrence. 2003. Social Research Methods: Qualitative and quantitative Approaches. Pearson Education
- Priyono. 2007. Pengantar Manajemen. Zifatama Publisher: Sidoarjo
- Purwanto, Ngalim. 2006. Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

- R. Wayne Pace, Don F. Faulos, 2006. *Komunikasi Organisasi: Strategi meningkatkan kinerja perusahaan* (editor Deddy Mulyana, MA, Ph.D.), PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Kanisius: Yogyakarta
- Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli. 2015. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Robbins, Stephen P. *Teori Organisasi*. 1994. *Struktur, Desain dan Aplikasi*. edisi 3. Penerbit Arcan: Jakarta
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*, Andi Offset: Yogyakarta
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manejemen Komunikasi*. Media Pressindo: Yogyakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta
- Tewal, B., Adolfina, Pandowo, M. H., & Tawas, H. N. (2017). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Cv. Patra Media Grafindo.

Jurnal :

- Hasmawati. F. 2018. *Manajemen Dalam Komunikasi*. Al-Idarah. 5(6): 78-79.
- Indarto, M. J. (2012). *Manajemen Komunikasi Pemerintah Dalam Kebijakan Transparansi Informasi (Studi Evaluasi Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik pada Kementerian Komunikasi dan Informatika)*. Tesis Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Jakarta.

Katuuk, MO. 2016. Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni VOX Angelica. *Acta Diurna*. 5(5).

Kosasih, D., Susanto, D., & Sarwoprasodjo, S. 2014. Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Kinerja Pengurus Gapotkan Pada Program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Kasus Pada Gapoktan di Kabupaten Subang dan Kabupaten Bogor). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 12(2): 93.

Sahputra, Dedi. 2020. *Research and Learning in Coming Study*. *Jurnal Simbolika*. 6(2)

Mulawarman, K. & Rosilawati, Y. 2014. Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan. *Jurnal Makna*. 5(1)

Musfialdy. 2012. Organisasi dan Komunikasi Organisasi. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 15(1)

Trang, D. S. (2013). Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. *EMBA*, 1(3), 210.